

**PERANAN YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM
DALAM PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI ANAK ASUH**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

Disusun Oleh:

Bhinuko Gilang Perdata

NIM. 09250005

Pembimbing

Drs. H. Suisyanto, M.Pd

NIP: 195607041986031002

**JURUSAN ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bhinuko Gilang Perdata

NIM : 09250005

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: **“PERANAN YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM DALAM PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI ANAK ASUH”** merupakan hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam footnote dan daftar pustaka. Dan apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi dan digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Februari 2015

Yang menyatakan



Bhikuno Gilang Perdata
NIM. 09250005

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu 'laikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan memberikan bimbingan dan perbaikan seperlunya, maka saya sebagai pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Bhinuko Gilang Perdata

NIM : 09250005

Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial

Juduln Skripsi : Peran Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Anak Asuh.

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan/Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidahng Ilmu Kesejahteraan Sosial,

Dengan ini saya berharap agar skripsi ini dapat segera dimunaqosyahkan. demikian atas perhatian nya saya mengucapkan terima kasih

Yogyakarta, 20 Februari 2015

Hormat saya

Mengetahui

Pembimbing

Ketua Jurusan Kesejahteraan Sosial

Dr. H. Zainudin, N.Ag

NIP:196608271999031001

Drs. H. susyanto, M.Pd.

NIP: 195607041986031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Mersda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02/DD/PP.00.9/ 709 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

PERANAN YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM DALAM
PELAYANAN KESEJAHTERAAN SOSIAL BAGI ANAK ASUH

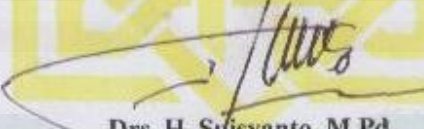
yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Bhinuko Gilang perdata
NIM/Jurusan : 09250005/IKS
Telah dimunaqasyahkan pada : Jumat, 13 Maret 2015
Nilai Munaqasyah : 88.3 (A/B)

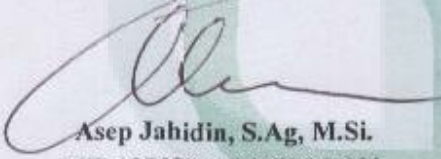
dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Drs. H. Suisyanto, M.Pd.
NIP 19560704 198603 1 002

Penguji II,


Asep Jahidin, S.Ag, M.Si.
NIP 19750830 200604 2 001


Penguji III,


Muhammad Izzul Haq, S.Sos, M.Sc.
NIP 19810823 200901 1 007

Yogyakarta, 13 Maret 2015

Dekan,




Nur Annah, M.Si

NIP 19600310 198703 2 001

HALAMAN MOTTO

عبس وتولى

Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,

ان جاءه الأعمى

karena telah datang seorang buta kepadanya.

وما يدريك لعله يزكى

Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa). *

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta, PT Bumi Restu, 1977),

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

1. Ibu dan ayahanda tercinta yang telah senantiasa mencurahkan kasih sayang, merawat dengan tulus ikhlas, membesarkan serta membimbingku dengan penuh suka cita.
2. Untuk saudara-saudaraku yang senantiasa memberikan dorongan semangat bagiku untuk selalu maju dalam berkarya.
3. Untuk segenap dosen dan para staf jurusan IKS yang telah memberikan pengalaman dan ilmu yang sangat bermanfaat bagi peneliti di kampus UIN Sunan Kalijaga tercinta.
4. Untuk teman-teman seperjuangan baik di kampus maupun di organisasi ITMI Sleman yang mendukung jalannya penulisan skripsi peneliti.
5. Untuk segenap warga Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti untuk menyelesaikan tugas akhir.

ABSTRAK

BINUKO GILANG PERDATA. Peranan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Dalam Pelayanan Kesejahteraan Bagi Anak Asuh. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah penulis ingin mengetahui sejauhmana peranan YAKETUNIS dalam memberikan pemenuhan pada anak asuhnya. Seberapa besar peran yayasan dalam memberikan berbagai macam pelayanan kesejahteraan sosial bagi tunanetra yang sebagai anak asuhnya. Rumusan masalah skripsi ini ialah bagaimana peranan pengurus YAKETUNIS dalam pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuhnya?, dan sedangkan tujuan penulisan skripsi ini ialah untuk mendeskripsikan peran pengurus YAKETUNIS dalam pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuh.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil lokasi penelitian di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS). Pengumpulan data dilakukan dengan cara pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, penyajian data yang sudah dikumpulkan dan penarikan kesimpulan. Memeriksa keabsahan data dilakukan dengan cara melakukan triangulasi dengan mengambil beberapa sumber data dan kemudian dibandingkan.

Hasil dari penelitian ialah, penulis mendapatkan berbagai informasi mengenai berbagai macam pelayanan sosial yang dilakukan oleh yayasan bagi anak asuhnya. Diantara pelayanan sosial tersebut ialah pelayanan sosial penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, penyelenggaraan penerbitan Al'Quran Braille, penanaman nilai-nilai keagamaan, dan penyelenggaraan asrama bagi anak asuh. Disamping itu pula, pihak yayasan juga memberikan pelayanan sosial berupa pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani bagi segenap anak asuh, bimbingan belajar pemenuhan jaminan kesehatan, pemenuhan akses mobilitas bagi anak asuh, pengupayaan beasiswa dan bantuan-bantuan lainnya.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah subhanahu wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga senantiasa dicurahkan kepada Nabi besar Muhammad shalallah 'alaihiwasalam yang telah memberikan petunjuk kepada umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang berlimpah ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat mengenai **Peranan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Anak Asuh**. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan pernah terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu kesejahteraan sosial dan yang telah memberikan bimbingan kepada penulis pada tahap awal penyusunan skripsi ini.

3. Bapak Drs. H.Suisyanto, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus dosen pembimbing skripsi dari penulis yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan proses perkuliahan serta tugas akhir skripsi dengan lancar.
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan berbagai macam pengetahuan kepada penulis, dan yang telah mengurus administrasi dari penulis sehingga penulis memperoleh kelancaran dalam menjalani proses perkuliahan.
5. Bapak Purwo Budi Antoro dan Wiwin Nastriandari, S.Pd selaku ayahanda dan ibunda penulis yang telah mencurahkan segenap waktunya serta telah mencurahkan keringat dan air mata untuk mendidik dan memberikan kasih sayangnya kepada penulis sehingga penulis dapat tegar dalam menghadapi kehidupan ini.
6. AdindaSekar Palupi Jagad dan Dwi Janarko selaku saudara tercinta dari penulis yang telah senantiasa memberikan dukungan yang positif kepada penulis.
7. Teman-teman Jurusan IKS angkatan 2009 yang telah banyak menginspirasi penulis.
8. Segenap jajaran dan teman-teman anak asuh serta alumni YAKETUNIS yang senantiasa memberi dukungan dalam melangsungkan proses penelitian dan penyusunan skripsi penulis.
9. Saudara Wido Yufri Ashar, S.Pd.I serta segenap jamaah Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) DPD Kabupaten Sleman yang senantiasa

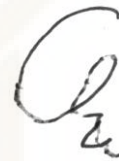
membimbing, mendukung serta mendoakan kelancaran dalam kelangsungan perkuliahan dan penyusunan skripsi penulis.

10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, Februari 2015

Penulis,



Bhinuko Gilang Perdata
NIM. 09250005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka	8
F. Kerangka Teori.....	11
G. Metode Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan.....	25
BAB II. GAMBARAN UMUM YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM YOGYAKARTA	27
A. Letak Geografis YAKETUNIS	27
B. Sejarah Perkembangan Berdirinya Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta.....	27
C. Visi Misi Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)	35
D. Struktur Kepengurusan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)	36
E. Sumber Pendanaan	37

F. Program dan Kegiatan.....	38
G. Gambaran Umum Aktifitas Tunanetra.....	39
H. Daftar Anak Asuh YAKETUNIS.....	40
BAB III. PERANAN YAYASAN KESEJAHTERAAN TUNANETRA ISLAM (YAKETUNIS) TERHADAP ANAK ASUH.....	43
A. Peranan Pengurus YAKETUNIS dalam Pelayanan Sosial di Dalam Asrama dan Sekolah	43
B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Peran Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS).....	75
C. Beberapa Upaya yang Telah Dilakukan oleh Lembaga Sosial YAKETUNIS dalam Mengatasi Kondisi Negatif YAKETUNIS	88
D. Pengembangan Peran dan Bentuk Layanan Sosial Bagi Anak Asuh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)	91
BAB IV. PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran-Saran	101
C. Kata Penutup	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk menghindari dari kesalahpahaman dan salah interpretasi terhadap judul skripsi ini, maka penulis memandang perlu untuk menegaskan istilah fungsional yang terdapat dalam judul tersebut, sebagai berikut :

1. Peran Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)

Peranan menurut Soerjono Soekanto yaitu: peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹

Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) ialah merupakan suatu lembaga sosial yang menaungi kebutuhan tunanetra yang bergerak dalam bidang kesejahteraan dan khususnya pada bidang pendidikan bagi tunanetra Islam. Jadi yang dimaksud peranan yayasan di sini adalah tugas dan kewajiban pengurus yayasan yang dilaksanakan dalam kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya masing-masing.

2. Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Arti pelayanan secara sederhana ialah merupakan suatu kegiatan yang diberikan seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material,

¹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 243.

spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.² Dan bila anak asuh YAKETUNIS (Tunanetra) tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/indra penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.³ Oleh karena itu kesejahteraan sosial tunanetra islam ialah suatu kondisi terpenuhinya segala kebutuhan material, spiritual dan sosial tunanetra Islam agar tunanetra dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya di lingkungan sekitarnya.

3. Tunanetra.

Secara etimologi kata tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra dalam penelitian ini adalah sekelompok orang yang mengalami gangguan penglihatan karena luka atau rusak sehingga tidak dapat melihat, mereka tergabung dalam Yayasan Yaketunis.

Dari penegasan istilah tersebut dapat dirumuskan maksud judul **“Peran Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Anak Asuh”** adalah suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan aktifitas pengurus Yayasan Kesejahteraan

² UU No.11, Pasal 1, Ayat 1, Th: 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

³ Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hal. 4.

Tunanetra Islam dalam menjalankan tugas pelayan kesejahteraan sosial terhadap anak asuhnya.

B. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang plural yang terdiri dari berbagai budaya, adat, dan berbagai macam karakter serta golongan. Diantara satu diantara golongan tersebut adalah para penyandang disabilitas, seperti disabilitas netra (orang yang memiliki kelemahan dalam penglihatan secara normal walaupun dengan menggunakan alat bantu penglihatan), disabilitas daksa (orang yang memiliki kelemahan dan atau kekurangan fisik dan atau fungsi organ tubuh), disabilitas runguwicara (orang yang memiliki kelemahan dalam berucap dan atau mendengar secara normal walaupun dengan menggunakan alat bantu dengar) dan sebagainya. Para penyandang disabilitas di Indonesia dari tahun ketahun mengalami peningkatan, adapun sebab dari bertambahnya penyandang disabilitas diantaranya disebabkan oleh faktor keturunan yakni dari lahir, faktor kecelakaan, faktor bencana alam, dan lain sebagainya. Untuk itu perlu adanya perhatian khusus dari pemerintah pusat maupun daerah mengenai perlindungan dan pemberian hak seluruh rakyat Indonesia tanpa meninggalkan peran dan eksistensi dari para penyandang disabilitas. Maka dari itu pula pemerintah harus memberikan hak-hak serta kesempatan yang sama dalam aspek kehidupan dan penghidupan bagi penyandang disabilitas.⁴ Sehingga dengan adanya perlindungan, perhatian,

⁴ UU No.4 Th:1997, Tentang Penyandang Cacat/Disabilitas.

pemberian hak-hak konstitusi sebagai rakyat Indonesia pada penyandang disabilitas merupakan kewajiban bagi pemerintah untuk menjadikan serta mewujudkan kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas diseluruh pelosok negeri. Hal ini sesuai dengan mandat konstitusi serta Undang-undang tentang penyandang disabilitas No.4 tahun 1997 tentang penyandang cacat atau disabilitas.

Akan tetapi, walau sudah ada dasar hukum atau undang-undang yang mengatur akan terjaminnya kesejahteraan sosial bagi penyandang disabilitas, ternyata masih banyak dan ditemukan berbagai permasalahan-permasalahan sosial yang dirasakan oleh para penyandang disabilitas, baik permasalahan yang menjadi isu lokal atau daerah dan permasalahan yang dirasakan oleh seluruh disabilitas secara luas (nasional). Beberapa diantara permasalahan yang dirasakan oleh disabilitas secara lokal di D.I.Yogyakarta ialah mengenai tidak dan kurangnya perhatian oleh pemerintah mengenai pemberian aksesibilitas bangunan fisik bagi kaum disabilitas guna mengakses dan berinteraksi dengan pihak pemerintah, kebebasan mendapatkan pendidikan yang layak, bermutu serta sesuai dengan potensi-potensi yang dimiliki oleh penyandang disabilitas, sulitnya mendapatkan akses informasi mengenai berbagai macam hal, tidak terealisasinya kesempatan kerja di pemerintah maupun pihak swasta yang berdasarkan Peraturan Daerah mengenai hak-hak penyandang disabilitas serta undang-undang dan masih banyak lagi yang lainnya. Sehingga dapat diartikan bawasannya walaupun dasar hukum telah ada, namun dari pemerintah sendiri ternyata masih mengalami kesulitan dalam

memberikan hak-hak sesuai dengan Peraturan Daerah dan undang-undang yang telah diamanatkan sebelumnya. Serta mengenai kesejahteraan sosial yang diberikan pada para penyandang disabilitas pada umumnya masih jauh dari harapan. Masih banyak para penyandang disabilitas yang hidup dalam keadaan yang sulit dan masuk dalam dibawah garis kemiskinan.

Kesejahteraan sosial ialah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.⁵ Berdasarkan rumusan mengenai kesejahteraan sosial ini, berbagai cara dilakukan oleh pemerintah demi tercapainya kesejahteraan bagi semua. Disamping dari pemerintah yang ditangani oleh kementerian kesejahteraan sosial, ada pula berbagai lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang lahir dengan membawa misi mensejahterakan segenap rakyat dan para penyandang disabilitas. Satu diantara lembaga-lembaga itu ialah lembaga sosial yang berupa yayasan. Yayasan ialah ialah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukan untuk mencapai tujuan tertentu di bidang sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang tidak mempunyai anggota.⁶

Di Yogyakarta sendiri, salah satu yayasan yang bertujuan menaungi dan bertujuan ikut serta membantu mensejahterakan para penyandang disabilitas ialah Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS). Yayasan ini lahir dengan tujuan melindungi serta ikut serta membantu

⁵ UU No.11, Pasal 1, Ayat 1, Th: 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial.

⁶ UU No. 16, Pasal 1, Th. 2001, Tentang Yayasan.

pemerintah dalam mensejahterakan para tunanetra. Tunanetra adalah salah satu golongan penyandang disabilitas yang bercirikan rusak atau lemahnya indra penglihatan yang diderita oleh seseorang. Adapun arti lain dari tunanetraialah tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan, jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/indra penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi penglihatan.⁷ Adapun dari yayasan kesejahteraan tunanetra Islam (YAKETUNIS) ini sendiri selain memperjuangkan kesejahteraan para penyandang disabilitas netra, yayasan ini lebih fokus dalam memajukan dan mengembangkan aspek pendidikan bagi para penyandang disabilitas netra, sehingga yayasan ini pula mempunyai sekolah formal tunanetra yang pertama kali didirikan di Yogyakarta.

Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam(YAKETUNIS), yang didirikan pada tanggal 12 Mei 1964, Yaketunis dipelopori oleh seorang tunanetra yang bernama bapak Supardi Abdhusomat beliauah yang pertama kali memperjuangkan harkat dan martabat tunanetra sebagai orang yang berguna bagi masyarakat. Sehingga dengan pemikiran beliau, para tunanetra baik yang ada di wilayah Yogyakarta maupun luar Yogyakarta dapat mengenyam pendidikan yang layak, bermutu, serta dapat pula mendapatkan berbagai macam hal keterampilan untuk bekal hidup di masa yang akan datang. Melalui berbagai macambekal yang diperoleh dari YAKETUNIS para penyandang disabilitas netra secara perlahan-lahan dapat meningkatkan serta

⁷ Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hal. 4.

mengembangkan tingkat kesejahteraannya yang diperoleh dari keberadaan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS).

Berdasarkan uraian diatas, penulis telah berupaya telah memperoleh informasi dari pra research serta hasil dari penelitian yang cukup lama serta mendalamtentang peran YAKETUNIS bagi anak asuh tunanetra Islam. Penulis dalam melakukan penelitian memfokuskan bagaimana peran yayasan sertabagaimana bentuk layanan social dan faktor pendukung serta penghambat yayasan dalam mengembangkan peran yayasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu dirumuskan permasalahan pokok dalam pembuatan skripsi, adapun rumusan masalah yang telah diteliti oleh penulis sebagai berikut:

Bagaimana peranan YAKETUNIS dalam pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuhnya?, baik dalam asrama maupun sekolah

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

- Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: melatih pola berpikir untuk menuju suatu kemandirian bagi penulis.

- **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang telah diperoleh dalam penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran baru bagi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial dalam mengembangkan teori atau konsep layanan sosial bagi penyandang tunanetra baik yang dikelola oleh lembaga/yayasan maupun di luar lembaga.

2. Manfaat Praktis

- a. Kegunaan Bagi lembaga

Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan bagi pengurus Yaketunis maupun pihak-pihak yang bergerak dalam bidang pelayanan difabel netra dalam menjalankan tugasnya.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan penelitian dan penelaahan pustaka yang peneliti lakukan terhadap literatur-literatur yang ada sepanjang sepengetahuan peneliti, sudah ada karya tulis atau penelitian yang terkait dengan Peran YAKETUNIS, namun untuk membedakan dengan penelitian lain, maka peneliti mencantumkan penelitian terdahulu agar menunjukkan keaslian dalam penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu seperti :

- a. Skripsi yang ditulis oleh Fadiliyaturohmah, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yang

berjudul “Program Pendampingan bagi Anak Tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)”. Skripsi ini menjelaskan bagaimana YAKETUNIS memberikan program pendampingan belajar bagi anak serta hasil dari pendampingan tersebut dalam upaya membantu anak dalam belajar guna membantu anak dalam menggapai kesejahteraan atau cita-citanya.⁸ Sedikit berbeda dengan pembahasan yang ditulis oleh peneliti, yaitu bila Fadiliyaturrohmah meneliti terkait dengan peran YAKETUNIS menuju kesejahteraan bagi anak asuhnya dari sudut pandang pendampingan belajar saja, akan tetapi, penulis meneliti aspek yang lebih luas dalam peran YAKETUNIS dalam mensejahterakan anak asuhnya dalam segala bidang-bidang yang dimiliki oleh pihak YAKETUNIS.

- b. Skripsi yang ditulis oleh Januari Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, yang berjudul “Peran SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian *Activity of Daily Living* Anak Tunanetra Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD)”. Dalam skripsi yang ditulis oleh Januari ini membahas terkait dengan bagaimana peran Yaketunis dalam membentuk kemandirian *Activity of Daily Living* melalui Orientasi Mobilitas, memberikan keterampilan, dengan metode tersebut maka diharapkan akan membentuk para disabilitas netra akan menjadi manusia yang mandiri dalam menjalani kehidupannya. Subjek

⁸ Fadiliyaturrohmah, “Program Pendampingan bagi Anak Tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)”, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014, Skripsi tidak diterbitkan.

atau tempat berlangsungnya penelitian dalam skripsi ini sedikit berbeda, bila skripsi ini tempat penelitiannya hanya di Sekolah Dasar Luar Biasa A YAKETUNIS, akan tetapi peneliti akan membahas di seluruh aspek YAKETUNIS baik di lembaga pendidikannya maupun di lembaga non pendidikannya. Selain itu pula dalam pembahasannya pun juga berbeda, bila peneliti akan membahas terkait dengan bagaimana peran YAKETUNIS dalam memberikan pelayananan kesejahteraan sosial bagi anak asuhnya, yakni anak asuh yang masih di lembaga pendidikan YAKETUNIS maupun yang sudah alumni atau sudah tamat dari lembaga pendidikan YAKETUNIS.⁹

- c. Skripsi yang ditulis oleh Siti Halimah, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga yang berjudul “Pembentukan Perilaku Sosial Disabilitas Netra dan Unsur di SLB A YAKETUNIS”. Dalam pembahasan skripsi ini bawasannya membahas tentang pembentukan perilaku sosial disabilitas netra, sehingga para disabilitas netra dapat menjalankan fungsi sosialnya sebagaimana orang lain pada umumnya.¹⁰ Namun berbeda dengan penulis yang bukan meneliti terkait perilaku dari anak asuh YAKETUNIS, melainkan bagaimana peran yayasan dalam memberikan kesejahteraan sosial baik material, spiritual, dan sosialnya juga.

⁹ Januari “Peran SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian *Activity of Daily Living* Anak Tunanetra Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD) Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014, Skripsi tidak diterbitkan.

¹⁰ Siti Halimah, “Pembentukan Perilaku Sosial Disabilitas Netra dan Unsur di SLB A YAKETUNIS”, Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014, Skripsi tidak diterbitkan.

Sehingga dalam skripsi ini yang berjudul **“Peranan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial Bagi Anak Asuh”** berfokus pada pembahasan bagaimana peran yayasan dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuh YAKETUNIS, sehingga sangat jelas dan berbeda dengan skripsi-skripsi yang peneliti temukan untuk membandingkan skripsi peneliti dengan skripsi yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Dan dari variabel bebas dan terikat dari skripsi peneliti sangatlah berbeda dan peneliti menganggap pantas dan perlu untuk meneliti hal yang berhubungan dengan peranan yayasan dalam pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuh.

F. Kerangka Teori

1. Konsep Peran

Menurut Sarjono Arikunto peran memberi arti sebagai perilaku individu atau lembaga yang punya arti bagi struktural sosial. Sedangkan menurut Bruce J. Cohen yang dikutip dalam bukunya *Sosiologi Suatu Pengantar* menyatakan “Peranan adalah suatu perilaku yang diharapkan oleh orang lain dari seseorang yang menduduki status tertentu”.¹¹

Sedangkan Peranan menurut Soejono Sukanto merupakan aspek dinamis dari kedudukan atau status, apabila seseorang atau suatu lembaga melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka

¹¹ Bruce J. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992) hlm. 97.

dia menjalankan suatu peranan.¹² Perbedaan antara kedudukan dengan peranan keduanya tak dapat dipisahkan karena yang satu tergantung dengan yang lain dan sebaliknya. Tak ada peran tanpa kedudukan atau tak ada kedudukan tanpa peran. Hal ini peranan mempunyai 2 arti bahwa peranan menentukan apa yang diperbuat bagi masyarakat serta kesempatan-kesempatan apa yang diberikan oleh masyarakat kepadanya. Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang. Peranan menyebabkan seseorang pada batas-batas tertentu dapat meramalkan perbuatan-perbuatan orang lain. Orang yang bersangkutan akan menyesuaikan perilaku sendiri dengan perilaku orang-orang sekelompoknya. Hubungan-hubungan sosial yang ada dalam masyarakat merupakan hubungan antara peranan-peranan individu dalam masyarakat. Peranan diatur oleh norma-norma yang berlaku.

Peranan yang melekat pada diri seseorang atau lembaga harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan kemasyarakatan. Posisi seseorang dalam masyarakat (*sosial position*) merupakan unsur statis yang menunjukkan individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Jadi, seseorang menduduki suatu posisi dalam masyarakat serta menjalankan suatu peran. Peranan mencakup 3 hal yaitu sebagai berikut:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002) hlm. 243.

rangkaian peraturan-peraturan membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.

- b. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.¹³

2. Layanan Sosial

a. Pengertian Layanan Sosial

Pelayanan itu merupakan suatu kegiatan yang diberikan seseorang atau lembaga untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Pelayanan sosial meliputi kegiatan-kegiatan atau intervensi-intervensi terhadap kasus yang muncul dan dilaksanakan secara individu, kelompok dan masyarakat serta memiliki tujuan untuk membantu individu, kelompok, dan lingkungan sosial dalam upaya mencapai penyesuaian dan keberfungsian yang baik dalam segala bidang kehidupan di masyarakat yang terkandung dalam pelayanan dapat dikatakan adanya kegiatan-kegiatan yang memberikan jasa kepada klien dan membantu mewujudkan tujuan-tujuan mereka. Pelayanan sosial itu sendiri merupakan suatu bentuk aktivitas yang bertujuan untuk membantu individu, kelompok, ataupun kesatuan masyarakat agar mereka mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya, yang pada akhirnya mereka diharapkan dapat memecahkan permasalahan yang

¹³*Ibid.*, hlm. 212-213.

ada melalui tindakan-tindakan kerjasama ataupun melalui pemanfaatan sumber-sumber yang ada di masyarakat untuk memperbaiki kondisi kehidupannya.

b. Bentuk-bentuk Layanan Sosial

Pemerintah dalam melakukan perbaikan kesejahteraan sosial bagi seluruh masyarakat Indonesia tidak lepas dari peran layanan sosial, adapun bentuk dari layanan sosial itu dapat peneliti simpulkan dari Undang-Undang No.11 2009 yang mengatakan bahwa Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan Pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial guna memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara, yang meliputi rehabilitasi sosial, jaminan sosial, pemberdayaan sosial, dan perlindungan sosial.

c. Rehabilitasi Sosial¹⁴

Rehabilitasi Sosial adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan seseorang mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

d. Jaminan Sosial

Jaminan Sosial adalah skema yang melembaga untuk menjamin seluruh rakyat agar dapat memenuhi kebutuhan dasar hidupnya yang layak.

¹⁴ UU No.11 tahun 2009, Tentang Kesejahteraan Sosial.

e. Pemberdayaan Sosial

Pemberdayaan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk menjadikan warga negara yang mengalami masalah sosial mempunyai daya, sehingga mampu memenuhi kebutuhan dasarnya.

f. Perlindungan Sosial

Perlindungan Sosial adalah semua upaya yang diarahkan untuk mencegah dan menangani risiko dari guncangan dan kerentanan sosial.

g. Standar Pelayanan Sosial

Pengertian mengenai standar pelayanan sosial menurut Permensos Nomor 129 tahun 2008 tentang standar pelayanan minimum mengatakan bawasannya, Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial yang selanjutnya disebut SPM Bidang Sosial adalah ketentuan mengenai jenis dan mutu pelayanan dasar bidang sosial yang merupakan urusan wajib daerah yang berhak diperoleh setiap Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial secara minimal.¹⁵ pelayanan dasar bidang sosial Pemerintahan Daerah Provinsi menyelenggarakan pelayanan dasar bidang sosial sesuai dengan SPM Bidang Sosial yang terdiri dari jenis pelayanan, indikator kinerja, dan target. Indikator SPM adalah tolok ukur prestasi kuantitatif dan kualitatif yang digunakan untuk menggambarkan besaran sasaran yang hendak dipenuhi dalam pencapaian suatu SPM tertentu berupa masukan, proses, hasil, dan/atau manfaat pelayanan. Penetapan

¹⁵ Permensos Nomor 129 tahun 2008, pasal 1. Tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial.

indikator kinerja dan target SPM Bidang Sosial yang ditetapkan untuk Provinsi, merupakan target minimal yang harus dicapai secara bertahap sejak ditetapkannya Peraturan Menteri Sosial ini sampai dengan Tahun 2015.¹⁶

Jenis pelayanan yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota merupakan pelayanan dalam rangka penanggulangan masalah sosial di wilayahnya terdiri atas :

- 1) Pelaksanaan program/kegiatan bidang sosial skala Kabupaten/Kota;
- 2) Penyediaan sarana dan prasarana sosial skala Kabupaten/Kota.
- 3) Penanggulangan korban bencana pada tahap tanggap darurat skala Kabupaten/Kota; dan
- 4) Pelaksanaan dan pengembangan jaminan sosial bagi penyandang cacat fisik dan mental, serta lanjut usia tidak potensial terlantar yang berasal dari masyarakat rentan dan tidak mampu skala Kabupaten/Kota.

Standar layanan sosial dalam pelaksanaannya diatur pula dalam Peraturan Menteri Sosial No.17 tahun 2012 tentang Akreditasi Lembaga Kesejahteraan Sosial. Adapun makna dari akreditasi adalah penetapan tingkat kelayakan dan standardisasi Lembaga di bidang Kesejahteraan Sosial yang didasarkan pada penilaian program, sumber

¹⁶ Permensos Nomor 129 tahun 2008 tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Sosial.

daya manusia, manajemen dan organisasi, sarana dan prasarana, dan hasil pelayanan kesejahteraan sosial.¹⁷

Adapun menurut Permensos No.17 tahun 2012 pasal 4 tujuan adanya akreditasi atau standar lembaga kesejahteraan sosial ialah bertujuan :

- 1) Melindungi masyarakat dari penyalahgunaan praktik pekerjaan sosial yang dilakukan oleh Lembaga di bidang Kesejahteraan Sosial
- 2) Meningkatkan kualitas pelayanan kesejahteraan sosial yang dilakukan oleh lembaga di bidang kesejahteraan sosial.
- 3) Memenuhi kebutuhan masyarakat akan pelayanan kesejahteraan sosial.
- 4) Meningkatkan peran aktif pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan kesejahteraan sosial.¹⁸

3. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Secara etimologi kata tunanetra berasal dari tuna yang berarti rusak, kurang. Netra berarti mata atau penglihatan. Jadi tunanetra berarti kondisi luka atau rusaknya mata/indra penglihatan, sehingga mengakibatkan kurang atau tiada memiliki kemampuan persepsi

¹⁷Permensos No.17 tahun 2012, Tentang Akreditasi Lembaga Sosial.

¹⁸*Ibid.* Pasal 4

penglihatan.¹⁹ Sementara Pertuni (Persatuan Tunanetra Indonesia) (2004) mendefinisikan tunanetra sebagai mereka yang tidak memiliki penglihatan sama sekali (buta total) hingga mereka yang masih memiliki sisa penglihatan tetapi tidak mampu menggunakan penglihatannya untuk membaca tulisan biasa berukuran 12 point dalam keadaan cahaya normal meskipun dibantu dengan kacamata (kurang awas).²⁰

Menurut Frans Harsana Sasraningrat (1981, 169), Tunanetra ialah suatu kondisi diri dari penglihat yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Kondisi itu disebabkan oleh karena kerusakan pada mata, syaraf optik, dan atau bagian otak yang mengolah stimulus visual.²¹ Jadi, dari pengertian-pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penyandang tunanetra adalah mereka yang mengalami kerusakan, atau gangguan pada mata yang mengakibatkan mereka mengalami kebutaan atau memiliki kemampuan penglihatan rendah.

b. Klasifikasi Tunanetra

- 1) Menurut tingkat fungsi penglihatan, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

¹⁹ Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hal. 4.

²⁰ Didi Tarsidi, *Dampak Ketunanetraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (<http://d-tarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-ketunanetraan-terhadap.html>) diakses pada 20 Desember 2010.

²¹ Sari Rudiwati, *Anak Tunanetra*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003), hal.4.

- a) Penyandang kurang-lihat, yaitu seseorang yang kondisi penglihatannya setelah dikoreksi secara optimal, tetap tidak berfungsi normal.
- b) Penyandang buta, yang meliputi :
 - (1) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan sumber cahaya.
 - (2) Penyandang buta yang tinggal memiliki kemampuan persepsi cahaya.
 - (3) Penyandang buta yang hampir tidak atau tidak memiliki kemampuan persepsi cahaya.²²
- 2) Dipandang khusus dari sudut media bacanya, penyandang tunanetra dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu :
 - a) Pembaca huruf *braille*
 - b) Pembaca huruf visual
- 3) Berdasarkan saat terjadinya ketunanetraan yang meliputi :
 - a) Penyandang tunanetra *pranatal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan sejak dalam kandungan, atau disebut juga penyandang tunanetra bawaan.
 - b) Penyandang tunanetra *natal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraan pada saat kelahirannya. Misalnya pada saat proses kelahirannya, organ penglihatannya terkena alat bantu kelahiran, sehingga mengalami luka atau kerusakan dan

²²*Ibid.* hlm. 10.

mengakibatkan terjadinya ketunanetraaan.

- c) Penyandang tunanetra *postnatal*, yaitu seseorang yang mengalami ketunanetraaan setelah proses kelahirannya.²³

Cruickshank (1980) mengklasifikasikan anak tunanetra berdasarkan pengaruh gradasi kelainan penglihatan terhadap aktivitas ingatannya sebagai berikut:

- 1) Anak tunanetra total bawaan atau yang diderita sebelum usia 5 tahun.
- 2) Anak tunanetra total yang diderita setelah usia 5 tahun.
- 3) Anak tunanetra sebagian karena faktor bawaan.
- 4) Anak tunanetra sebagian akibat sesuatu yang didapat kemudian.
- 5) Anak dapat melihat sebagian karena faktor bawaan.
- 6) Anak yang dapat melihat sebagian akibat tertentu yang didapat kemudian.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Jenis penelitian ini menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena sosial yang ada di masyarakat dan berupaya menarik

²³ *Ibid.* hlm. 11.

²⁴ Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hlm. 32.

realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu.²⁵

2. Objek dan Subjek Penelitian

Objek Penelitian adalah permasalahan yang akan diteliti oleh penulis. Dalam penelitian kali ini yang menjadi obyek penelitian :

- a. Peranan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam yang ada di Jl. Parangtritis No. 46 Yogyakarta.
- b. Bentuk layanan kesejahteraan sosial yang dirasakan dan diterima oleh para tunanetra Islam baik yang masih aktif dan tinggal di asrama YAKETUNIS maupun yang telah menjadi alumni YAKETUNIS.
- c. Faktor pendukung dan penghambat yayasan dalam mensejahterakan para tunanetra.
- d. Cara atau hal yang perlu dikembangkan dalam mensejahterakan para tunanetra.

Subjek penelitian adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi yang dapat memberikan data sesuai dengan masalah yang diteliti.²⁶ Dalam penelitian kali ini, orang yang akan menjadi sumber informasi itu adalah perwakilan dari pimpinan kepengurusan YAKETUNIS, bapak asuh asrama YAKETUNIS dan beberapa tunanetra aktif dan alumni YAKETUNIS.

²⁵ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 68.

²⁶ Tatang Amirin, *Menyusun Rencana Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hlm. 135

Sumber informasi yang dapat memberikan data :

- a. Perwakilan dari pimpinan YAKETUNIS.
- b. Bapak asuh asrama YAKETUNIS.
- c. Beberapa anak asuh asrama YAKETUNIS yang berjumlah empat orang.
- d. Beberapa alumni tunanetra dari asrama YAKETUNIS berjumlah tiga orang.
- e. Beberapa staf atau pegawai guru YAKETUNIS berjumlah dua orang.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.²⁷ Dalam hal ini menggunakan wawancara mendalam, menggali data pada yang berasal dari informan kunci yang menyangkut pengalaman individu atau hal-hal khusus dan sangat spesifik. Biasanya informan yang dipilih adalah orang yang memiliki pengalaman langsung tentang persoalan yang kita angkat. Informan adalah orang yang dijadikan sasaran wawancara untuk mendapatkan keterangan dan data dari individu-individu tertentu untuk keperluan informasi²⁸.

Informan yang kita maksud adalah tokoh yayasan dan pihak-pihak lain yang mempunyai hubungan dengan yayasan selaku orang yang mengetahui tentang seluk-beluk yayasan, meskipun tidak terlibat

²⁷ *Ibid*, hlm. 55

²⁸ Moh. Soehadha, *Metodologi Penelitian Agama Kualitatif* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2008), hlm. 98

langsung. Pertanyaan yang kita ajukan kepada tokoh dan pihak-pihak yayasan adalah mengenai peranan yayasan dalam pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuh di Yaketunis.

b. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.²⁹ Dalam menggunakan teknik ini peneliti harus mengandalkan pengamatan dan ingatannya, indra yang diperlukan adalah mata dan telinga. Untuk membantu kesuksesan menggunakan teknik ini diperlukan adanya catatan-catatan atau alat-alat elektronik yang digunakan dalam penelitian, dan dari peneliti sendiri pun juga dibantu oleh relawan dikarenakan peneliti sendiri ialah tunanetra.

Teknik observasi yang dipakai adalah observasi partisipasi. Jadi *observer* terlibat aktivitas sosial secara langsung dalam objek yang diteliti. Teknik ini digunakan untuk mengamati dan mencatat gambaran umum mengenai Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta serta peran dari yayasan terhadap kesejahteraan tunanetra di Yogyakarta. Selanjutnya kita juga akan melakukan observasi tentang bentuk kesejahteraan yang diberikan oleh yayasan melalui program dan kegiatan yang ada sebagai cara yayasan dalam memberikan pelayanan kesejahteraan sosial tunanetra.

²⁹ Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 52

c. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.³⁰ Data yang dikumpulkan biasanya data sekunder, data yang didapatkan untuk menunjang data yang langsung didapat dari pihak pertama.

Dokumentasi dari penelitian ini mengambil berkas-berkas yang ada mengenai gambaran umum yayasan dan gambar/foto yang diambil saat wawancara berlangsung untuk menunjang bukti bahwa penelitian ini memang dilakukan.

4. Analisis data

Hasil dari pengumpulan data merupakan tahapan yang penting dalam suatu penelitian ilmiah, data yang terkumpul tanpa dianalisis menjadi tidak bermakna dan menjadi data yang mati, maka dalam tahap analisis data ini member makna dan nilai yang terkandung dalam data. Jika kita memakai metode penelitian kualitatif maka kita memakai analisis data non statistik. Analisis ini berdasar pada pola pikir ilmiah, yang mempunyai cirri sistematis dan logis.³¹ Peneliti juga menggunakan analisis secara induksi, karena peneliti memulai data-data konkrit, kemudian dihubungkan dengan dalil-dalil umum yang sudah dianggap benar.

Analisis ini lebih memberikan kesimpulan akhir tentang tema yang diangkat agar memberikan penjelasan yang jelas dan bisa

³⁰ Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), hlm. 69

³¹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian: Refleksi Pengembangan Pemahaman dan Penguasaan Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: UIN Maliki Press, 2010), hlm. 129

dipertanggungjawabkan. Berdasarkan sumberdata yang didapat dari pihak pimpinan yayasan, para tunanetra YAKETUNIS, dan pembina anak asuh yayasan, maka peneliti akan mewawancarai pihak-pihak yang bersangkutan untuk mendapatkan hasil yang maksimal agar bisa dimasukkan kedalam kerangka teori yang sudah ada. Data yang didapatkan tidak hanya dari hasil wawancara, tetapi gabungan dari hasil observasi dan dokumentasi, kemudian peneliti bisa menyimpulkan dengan hasil yang didapatkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasandalam penyusunan skripsi ini, penulis menetapkan dalam beberapa bagian. Hal ini dilakukan agar penulis mempermudah dan memahami skripsi secara sistematis dan saling terkait. Oleh Karena itu penulis menetapkan pembagian sistematika pembahasan ke dalam empat Bab yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan, bab ini memuat tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan gambaran umum dari Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya YAKETUNIS, Visi dan Misi YAKETUNIS, Struktur organisasi, Sumber pendanaan, Program dan kegiatan.

Bab III, berisikan tentang pembahasan mengenai peranan yayasan dalam pelayanan kesejahteraan tunanetra Islam di Yogyakarta, hasil dari peranan tersebut, faktor pendukung dan penghambat serta upaya atau cara pengembangan oleh pihak YAKETUNIS dalam memberikan pelayanan kesejahteraan tunanetra islam di Yogyakarta.

Bab IV, merupakan penutup dari penelitian ini, yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup dari peneliti. Bagian akhir dari skripsi ini memuat tentang daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan berbagai rangkaian penelitian di lembaga Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS) mengenai **Peran Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam dalam Pelayanan Kesejahteraan Sosial bagi Anak Asuh dengan berbagai macam metode dan nara narasumber yang diperoleh oleh penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa:**

1. Peran YAKETUNIS terhadap anak asuh meliputi berbagai bidang yang diantaranya ialah:
 - a. Berperan sebagai penyelenggara pendidikan khusus bagi Sekolah Dasar LuarBiasa (SD LB) dan berperan sebagai penyelenggara pendidikan inklusif bagi Madrasah Tsanawiyah (MTs) YAKETUNIS.
 - b. Berperan sebagai penyelenggara Penerbitan Al-Qur'an Braille dan buku-buku Braille bagi anak asuh.
 - c. Berperan sebagai penyelenggara penanaman nilai-nilai agama.
 - d. Berperan sebagai penyelenggara asrama bagi anak asuh tunanetra.
2. Bentuk-bentuk Layanan sosial terhadap anak asuh
Bentuk layanan sosial yang diberikan kepada segenap anak asuh merupakan pemenuhan kebutuhan sehari-hari anak asuh yang meliputi:

- a. Pemenuhan kebutuhan jasmani dan rohani.
 - b. Pemenuhan bimbingan belajar.
 - c. Pemenuhan jaminan kesehatan.
 - d. Pemenuhan kemudahan mobilitas bagi anak asuh.
 - e. Pengupayaan beasiswa bagi anak asuh.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat peran yayasan

Adapun faktor pendukung yang dimiliki oleh pihak yayasan dalam berperan sebagai lembaga sosial diantaranya ialah letak yayasan yang strategis dari jalan raya dan pusat kota, tersedianya sarana dan prasaranayang cukup memadai, keberadaan pegawai atau staf yang cukup berkompeten, menerapkan kurikulum yang kental akan nilai-nilai keagamaan dan bermutu, serta terselenggaranya asrama guna mempermudah peningkatan kualitas sumber daya dan dalam memudahkan pengawasan perilaku.

Sedangkan faktor-faktor penghambat yang selama ini menjadi ganjalan dalam menjalankan peran yayasan diantaranya ialah terbatasnya lahan atau lokasi yang dimiliki oleh yayasan, terhentinya penerbitan Al-Qur'an Braille, adanya anak asuh yang menyandang difabel atau disabilitas ganda, masih banyak alumni yang belum merasakan kehidupan yang layak dan minimnya interaksi atau proses sosialisasi antara oleh anak asuh dengan lembaga di luar YAKETUNIS.

4. Pengembangan Peran dan Bentuk Layanan Sosial Bagi Anak Asuh Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)
 - a. Menjaga prestasi maupun citra baik yang telah diraih oleh YAKETUNIS dari awal berdiri sampai sekarang.
 - b. Menjalin hubungan baik dan senantiasa mencari relasi baru guna memperluas jaringan kerjasama dalam berbagai bidang.
 - c. Pengelolaan para alumni yang berkompeten dalam mengembangkan peran yayasan.
 - d. Memperbaiki dan melengkapi sarana dan prasarana yang diperlukan.
 - e. Senantiasa mengembangkan kreatifitas anak asuh.
 - f. Melakukan kaderisasi dalam jajaran kepengurusan.
 - g. Diadakan evaluasi dengan seluruh komponen yayasan.

B. Saran-Saran

1. Bagi Jajaran Kepengurusan YAKETUNIS
 - a. Hendaknya segenap jajaran kepengurusan YAKETUNIS senantiasa sering mengunjungi dan menjalin keakraban pada semua anak asuh.
 - b. Hendaknya apa yang telah dilakukan dan diperoleh oleh yayasan perlu ditingkatkan, dikembangkan serta dihidupkan kembali seperti penerbitan Al-Qur'an Braille.
 - c. Menjalin kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta sebagai jembatan dunia kerja bagi para alumni.

- d. Menambah pegawai agar proses bimbingan belajar lebih intensif dalam memberikan pelayanan pembelajaran di asrama.
 - e. Merekonstruksi bangunan-bangunan yang kurang bermanfaat.
2. Bagi guru-guru dalam lembaga pendidikan YAKETUNIS
 - a. Hendaknya mengajar tanpa pamrih dan mengedepankan ketulusan serta pengabdian yang tinggi.
 - b. Memberikan kesempatan secara luas bagi seluruh anak asuh dalam mengembangkan kreatifitas dalam segala bidang.
 - c. Meningkatkan etos kerja dan kualitas mendidik dan mengajar anak asuh.
 - d. Menjalin atau mensosialisasikan keberadaan sekolah khusus dan sekolah inklusif YAKETUNIS di masyarakat secara luas.
 3. Bagi bapak dan ibu asuh asrama
 - a. Memberikan pengawasan yang teliti terhadap segala gerak-gerik anak asuh.
 - b. Senantiasa memberikan suri tauladan yang baik dan selalu ramah terhadap segenap anak asuh serta menjunjung tinggi aturan-aturan yang telah ditentukan.
 - c. Memberikan teguran yang tegas terhadap anak asuh yang dinilai melanggar aturan-aturan yang telah ditentukan.
 - d. Tidak bersikap pilih kasih kepada salah satu atau sekelompok anak asuh.

- e. Senantiasa memperhatikan serta berupaya melakukan kebersihan lingkungan agar menjadi lingkungan yang bersih dan sehat.
4. Bagi segenap anak asuh yang tinggal di asrama YAKETUNIS
 - a. Menaati segala peraturan yang ada dan yang telah disepakati.
 - b. Menjaga kebersihan lingkungan di segala ruangan terutama kamar mandi dan kamar tidur.
 - c. Senantiasa belajar yang giat guna bekal di kemudian hari.
 - d. Menciptakan suasana yang ramah serta menanamkan sikap kepedulian yang tinggi antar sesama.
 - e. Senantiasa menjalankan kewajiban agama dan kewajiban pribadi tanpa ditegur terlebih dahulu.
 - f. Aktif dalam berbagai kegiatan diluar asrama seperti kegiatan-kegiatan organisasi-organisasi difabel maupun non difabel.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, puji syukur atas terlimpahnya berkah serta rahmat Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Dengan terselesaikannya penelitian dalam beberapa bulan, penulis dalam bagian penutup ini ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dengan menuntaskan tugas akhir skripsi pada jenjang S1 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta ini. Khususnya kepada segenap komponen Yayasan Kesejahteraan Tunanetra

Islam (YAKETUNIS) Yogyakarta. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan limpahan kerunia atas kebaikan yang telah dilakukan.

Tentunya dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, masih banyak sekali kekurangannya yang ada. Sehingga kritik dan saran senantiasa diharapkan demi perbaikan karya-karya selanjutnya.

Akhirnya besar harapan penulis agar skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menambah khasanah keilmuan khususnya bagi rekan-rekan di almamater Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga. Amin..



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran dan Terjemahannya dalam bentuk Braille, Bandung: Balai Penerbit Braille Indonesia (BPBI), 2006.
- Bruce j. Cohen, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rienika Cipta, 1992.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Didi Tarsidi, *Dampak Ketunanetraan Terhadap Pembelajaran Bahasa*, (<http://d-tarsidi.blogspot.com/2009/03/dampak-ketunanetraan-terhadap.html>) diakses pada 20 Desember 2010.
- Efendi, *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Fadiliyaturohmah, "Program Pendampingan bagi Anak Tunanetra di Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (YAKETUNIS)", Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014, Skripsi tidak diterbitkan.
- <http://fajarsumiratmuhip.wordpress.com/2011/09/09/yayasan-konsep-konsep-penting/> (diakses pada 21 Oktober 2014 pukul 16.33)
- Husaini Usman & Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Januari "Peran SLB-A Yaketunis Terhadap Pembentukan Kemandirian *Activity of Daily Living* Anak Tunanetra Pada Tingkat Sekolah Dasar (SD Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014, Skripsi tidak diterbitkan.
- Permensos Nomor 129 tahun 2008 Tentang Standar Pelayanan Minimum Bidang Sosial.
- Permensos Nomor 17 tahun 2012 Tentang Akreditasi Lembaga Sosial.
- Sari Rudiwati, *Ortodidaktik Anak Tunanetra*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan, 2003.

Siti Halimah, "Pembentukan Perilaku Sosial Disabilitas Netra dan Unsur di SLB A YAKETUNIS", Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2014, Skripsi tidak diterbitkan.

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.

Sumber: Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Lux. Drs. Suharso dan Dra. Ana Retnoningsih. Semarang: CV. Widya Karya, 2005.

UU Nomor 4 Th:1997, Tentang penyandang cacat/Disabilitas.

UU Nomor 16, Pasal 1, Th. 2001, Tentang Yayasan.

UU Nomor 11, Pasal 1, Ayat 1, Th: 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial

WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1986.

Zainul Bahri, *Kamus Umum Khusus Bidang Hukum dan Politik*, Bandung: PT Angkasa, Cet. Ke-1, 1996.

Lampiran I

INSTRUMEN PENELITIAN

Pedoman Wawancara

1. Letak geografis YAKETUNIS.
2. Gambaran umum, sejarah berdirinya serta proses perkembangan YAKETUNIS.

Yang meliputi: visi-misi berdirinya YAKETUNIS, terbentuknya kepengurusan YAKETUNIS, data anak asuh YAKETUNIS 2014, dan program kerja YAKETUNIS yang meliputi berbagai kegiatan yang dilakukan oleh YAKETUNIS sekarang ini.

- A. Perwakilan Jajaran Kepengurusan Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam
 1. Bagaimana peran yayasan dalam memberikan layanan sosial bagi anak asuh?
 2. Apa bentuk dari layanan sosial yang diterima oleh anak asuh YAKETUNIS?
 3. Apa yang perlu dikembangkan oleh pihak yayasan dalam memberikan pelayanan sosial bagi anak asuh?
 4. Apa hal-hal yang membuat yayasan sulit untuk mengembangkan yayasan dalam memajukan tingkat kesejahteraan anak asuh?
 5. Apa keinginan-keinginan yayasan ke depan bagi kemajuan yayasan?
- B. Bapak asuh YAKETUNIS
 1. Menurut anda, apa yang telah dicapai oleh pihak yayasan bagi anak asuh selama tinggal dalam naungan YAKETUNIS?
 2. Bentuk pelayanan sosial apa saja yang diberikan oleh pihak yayasan bagi anak asuh?
 3. Apa yang membuat yayasan kosen dalam memajukan kesejahteraan sosial anak asuh?

4. Menurut anda hal-hal apa saja yang perlu dikembangkan oleh pihak yayasan guna mengembangkan peran yayasan dalam memberikan pelayanan sosial bagi anak asuh YAKETUNIS?
5. Menurut anda, hal-hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam memajukan YAKETUNIS?

C. Anak Asuh asrama YAKETUNIS

1. Menurut anda, apa bentuk pelayanan sosial yang diberikan pihak yayasan terhadap anak asuh YAKETUNIS?
2. bagaimanakah peran yayasan dalam memberikan pelayanan Sosial anda selaku anak asuh?
3. Bagaimanakah dampak yang anda rasakan ketika anda pertama kali masuk menjadi anak asuh YAKETUNIS?
4. Sejauh ini upaya apa sajakah yang dilakukan oleh pihak yayasan dalam hal ini bapak asuh untuk memaksimalkan dan mengembangkan peran yayasan dalam memberikan pelayanan sosial bagi anak asuh?
5. Menurut anda, adakah hambatan dan kekurangan dari pihak yayasan dalam memberikan pelayanan sosial baik rohani maupun badani selama anda tinggal di YAKETUNIS?
6. Menurut anda, apa yang perlu dikembangkan oleh para pihak pengampu kebijakan YAKETUNIS bagi anda meraih kesejahteraan sosial kelak?

D. Pak wioto dan Pak Ruri

1. Bagaimana sejarah dan peran yayasan dalam mengembangkan produksi Al'Quran Braille pada saat awal berdirinya YAKETUNIS dan pada tahun tahun terakhir ini??
2. Apa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat yayasan dalam mengembangkan YAKETUNIS agar lebih maju dan berkembang?
3. Dalam pelayanan sosial bidang kesehatan, bagaimana pihak yayasan dapat menjamin terpenuhinya kesehatan untuk anak asuh? Dan bagaimana bentuk dari pertolongan pertama ketika ada anak asuh sedang sakit?

4. Bagaimana bentuk pelayanan sosial dari yayasan ketika ada anak asuh mendapatkan prestasi yang membanggakan bagi dirinya dan yayasan?
5. Adakah pelayanan sosial dalam wujud kemudahan akses maupun mobilitas bila anak asuh akan pergi keluar dari YAKETUNIS untuk pergi ke suatu tempat atau mendatangi acara dan lain-lain?

E. Bapak Ahmad Maskuri alumni YAKETUNIS

1. Bagaimana kesan bapak saat mengenal dan tinggal di YAKETUNIS?
2. Bagaimana pandangan bapak selaku alumni YAKETUNIS terhadap perkembangan YAKETUNIS dari tahun ke tahun?
3. Seberapa besarkah peran YAKETUNIS dalam membentuk kepribadian dan karier anak asuh dan bapak selama ini?
4. Apa yang membedakan antara peran YAKETUNIS dari saat bapak menjadi anak asuh dan sekarang bapak menjadi staf di YAKETUNIS?
5. Apakah YAKETUNIS dalam tahun tahun terakhir ini masih memproduksi atau menerbitkan Al'quran Braille dan buku buku Braille yang lain?
6. Dan apa harapan bapak agar YAKETUNIS dapat maju dan berkembang serta mampu bersaing dengan yayasan maupun lembaga sosial pendidikan yang lain?
7. Apa yang perlu dikembangkan oleh pihak yayasan dalam memberikan pelayanan sosial bagi anak asuh agar YAKETUNIS maju dan berkembang?

F. Bu Ambar dan Pak Agus

1. Bagaimana kesan bapak/ibu ketika terjun dalam dunia mengajar tunanetra di YAKETUNIS?
2. Dari sepanjang bapak/ibu mengajar adakah hal-hal yang menghambat dalam mengembangkan proses belajar mengajar terhadap anak asuh YAKETUNIS?

3. Dari tahun ketahun saya mengetahui YAKETUNIS sering sekali mendapatkan prestasi dalam berbagai kejuaraan, apakah prestasi yang beberapa tahun terakhir ini yang telah diraih oleh YAKETUNIS?
4. Bagaimana cara dari pihak sekolah maupun yayasan mempertahankan prestasi yang telah diraih?
5. Dan apa wujud apresiasi dari pihak yayasan dan sekolah mengenai anak asuh yang berprestasi?
6. Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai etos kerja para alumni YAKETUNIS yang telah mengabdikan diri di YAKETUNIS sebagai staf maupun guru di YAKETUNIS?
7. Bagaimana lembaga pendidikan SLB maupun MTs yang di bawah naungan YAKETUNIS dapat mengembangkan lembaga pendidikan agar lebih maju dan berprestasi di setiap tahunnya?

Lampiran II

Transkrip Hasil Wawancara Penelitian

Transkrip Bapak Wioto

Assalamualaikum pak wit....

Ingin wawancara pak seluk beluk YAKETUNIS untuk tugas akhir, untuk lebih jelasnyakan langsung bertanya dari perwakilan penurus.

Jadi yayasan itu ide dari seorang tunanetra yang bernama bapak Supardi Abdu Shomad, ide itu muncul sekitar bulan januari 1964, pada waktu itu dia mula-mula dia iba melihat teman teman atau warga tunanetra yang barangkali belum terpikirkan. Kemudian dia ada aide bagaimana untuk meningkatkan harkat dan martabat tunanetra itu. Dia pak Supardi itu bekerja sebagai guru musik di jalan Tugu Kidul lalu kemarin berubah menjadi jalan Mangkubumi dan sekarang berubah menjadi jalan Margoutomo. Itu posisinya sebelah utara kantor Kedaulatan Rakyat dan pak Pardi sebagai guru musik disitu, dan sebelah hselatannya kantor kedaulatan rakyat itu ada kantor Perpustakaan Islam, jadi pak Pardi untuk merealisasikan idenya tadi untuk meningkatkan harkat dan martabat tunanetra, dia mempunyai perasaan kalau di perpustakaan islam ada seorang Islam yang bias membantu idenya ini, akhirnya dia minta tolong diantar oleh namanya pak Kasmu sesama karyawan disitu untuk diantarkan ke Perpustakaan Islam hanya jalan kaki sekitar 30 meter, terus akhirnya disitu sekitar bulan januari tadi ditemui oleh bapak Mukodassuhadak, bapak Mukodassuhadak itu adalah ayah dari Bussrommukoddas ketua KPK kemarin, itu kepalanya Perpustakaan Islam, terus disamping itu juga ditemui oleh bapak H. Moch Cholikin itu wakilnya, karena bapak Mukoddas selaku kepala kantor mempunyai banyak urusan pembicaraan selanjutnya dengan bapak Much Cholikin.

Akhirnya pak Pardi menyampaikan idenya lalu pak Cholikin bilang ini harus bentuk yayasan pak Pardi, akhirnya setelah ide itu harus berbentuk yayasan pak Pardei dan pak Cholikin mengumpulkan orang-orang yang kemungkinan bisa mbantu ide ini, kemudian akhirnya pada tanggal 12 Mei 1964 terbentuklah yayasan itu dengan nama Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam disingkat

YAKETUNIS, dengan susunan pengurus sebagai ketua ialah Bapak Supardi Abdu shomad, Bapak H. Moch Cholikin sebagai wakil ketua, Bapak Margono sebagai sekretaris, bapak Zaytun Ruslan sebagai wakil sekretaris, Bapak Hajid sebagai bendahara, Ibu Hajid Hamidi sebagai wakil bendahara, dan pada waktu itu pula YAKETUNIS beranggotakan bapak Wahdan dan bapak Darma Pakilaran orang Sulawesi, it uterus didaftarkan ke akte notaris namanya Suryanto Partaningrat, dengan akta notaries nomer 10 tahun 1964 tertanggal 12 Mei 1964.¹ Setelah berdirinya Yayasan untuk merealisasikan lebih lanjut maka didirikan SLB itu bulan Juni 1964 dengan keputusan kantor wilayah departemen pendidikan provinsi daerah istimewa Yogyakarta ditandatangani oleh pangeran haryo puger. Selanjutnya didirikan PGA empat tahun untuk menampung anak-anak tamat SD nanti, lalu untuk menampung anak-anak tamatan PGA empat tahun didirikan PGALB MA enam tahun tempatnya di Denoan Maguwoharjo, dulu PGA LB disana sekaligus pak Supardi sebagai kepala sekolahnya dan saya bendaharanya. Siswanya mendapat ikatan dinas dibayar murid-muridnya terus akhirnya dari keputusan menteri agama nomer berapa PGA empat tahun dan PGALB enam tahun dihapus, PGA empat tahun menjadi MTs dan PGA enam tahun berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri MAN, untuk PGALB enam tahun tadi berubah menjadi MAN 5 Maguwoharjo. Itu berlanjut sampai pak Pardi memimpin PGA sampai MAN sampai pak Pardi sedo tahun 1981. Lalu akhhirnya Pak Cholikin menjadi ketuanya, terus pak Bowo menjadi wakilnya, terus sekretarisnya berubah bapak Margono dengan bapak Fuadi Azis, lalu pak Fuadi Azis meninggal pak Resmanto dengan saya, lalu sekarang pak Resmanto sudah meninggal saya sendiri tidak punya wakil. Jadi saat ini pengurus yayasan adalah bapak Drs. Subowo, MM, wakilnya Drs. H. Choiru Fuadi, terus bendaharanya tetep pak Hajid, sekretarisnya saya, anggotanya bapak Tugiman, S.Pd terus bapak Agus Suryanto, pak Hidayat Sukri, terus Afton Rouf itu pengurus sekarang.

Untuk visi misi YAKETUNIS apa pak? Visi misi disana ada apa itu tadi selogan pertama untuk meningkatkan harkat dan martabat tunanetra tadi, ide dari

¹ Wawancara dengan bapak Wioto sekretaris YAKETUNIS, di Kantor Sekretariat YAKETUNIS, Tanggal 19 Desember 2014

pak Pardi tadi. Akhirnya sekarang terbukti kan tunanetra sudah meningkat harkat dan martabatnya, seandainya dulu YAKETUNIS tidak ada ya tidak bias membayangkan ya, mungkin tidak ada anak-anak sampai nempuh sarjana sampai jadi guru, gak ada saya yakin itu sangat luar biasa pak Pardi, untuk itu dengan tamatan sekolah dasar pak Pardi diangkat menjadi kepala sekolah, luarbiasa pak Pardi bias dirasakan saampai sekarang anak-anak, seandainya dulu YAKETUNIS tidak ada ya mungkin anak-anak hanya ada dilingkungan departemen sosial jadi juru pijet saja, dan sekarang sudah sangat terbuka dengan adanya sekolah YAKETUNIS dan liulusannya sudah tersebar di seluruh Indonesia, Aceh sampai Jakarta, Bandung, Surabaya, Sukabumi, Gombong, Pemalang, anak anak kita semua ada disana, yang terakhir anak kita Wahyu sama Sanah dibekasi dan kemarin Fuad sudah bekerja di Magelang, tinggal kamu nanti tinggal melangkah keman dan luarbiasaanak-anak dan Pak Pardi sangat bermanfaat biar menjadi kenangan bagi anak-anak.

Terus untuk program kerja YAKETUNIS dan data-data anak asuh itu apa aja pak? Ya program kerjanya kan menyesuaikan program kerja sekolah, kita orientasinya kan dilapangan kan program yang dikelola oleh bu Ambar sama pak Agus, yang nyangkut sekolah MTs pak Agus dan nyangkut sekolah SLB bu Ambar, program kerjanya kan tertuang disana, kita kan hanya menampung anak-anak sekolah, program kerja yayasan ya menyantuni anak diasrama supaya dia bisa makan tiga kali, membuat asrama rukun dan tentram.

Menurut bapak bagaimana peran YAKETUNIS dalam pelayanan kesejahteraan sosial bagi anak asuh tunanetra disini? Peran kita kan sudah jelas, kita berperan menjalankan asrama, menjalankan pendidikan, itu kan peran YAKETUNIS dalam kesejahteraan anak-anak menjalankan pendidikan, menampung anak-anak supaya mudah sekolah dengan ditampung diasrama, itukan merupakan kesejahteraan anak anak itu ditampung, bersekolahnya disini, asramanya disini, itukan anak-anak barankali merasa sejahtera wong tidak berangkat dari rumah langsung ditampung disini, coba kalau ada punya asrama berangkat dari rumahnya masing-masing transportasinya?, bukti kalau anak-anak yang menuntut ilmu ditampung disini, itukan dalam rangka mensejahterakan

anak-anak, namanya saja yayasan kesejahteraan tunanetra Islam, bahkan anak-anak yang datang kesini tanpa diantar orang tua saya terima, sepanjang anak itu bisa sekolah, sepanjang anak tunanetra dan ingin bersekolah dan mudah sekolah kita terima sepanjang untuk tidur itu ada.

Bila bentuk-bentuk layanan yayasan bagi anak asuh seperti apa? Bentuk layanannya ya ada penyelenggaraan makan, makan dilayani dan tidak masak sendiri, meskipun anak-anak tinggal disini, disediakan tempat tidur, kalau sakit diantar ke rumah sakit, itu bentuk layanan sosialnya.

Pelayanan yang bersifat rohani seperti apa pak? Dalam bentuk rohani ya kita sediakan mussolla, pelaksanaan ibadah, asrama, pendidikan, tempat tidur, pelayanan makan.

Bentuk layanan lain seperti bakti sosial apakah ada? Bisa ya kita menyelenggarakan bakti sosial pada orang lain, menerima kunjungan kunjungan termasuk baksos baksos dari mahasiswa. Praktek praktek mahasiswa itu kan termasuk layanan sosial, kan banyak yang KKN disini UNY, UIN, Janabadra, Atmajaya.

Apa yang bapak ketahui yang perlu dikembangkan oleh yayasan dalam peningkatan peran dan bentuk yayasan? Sebetulnya kalau kita sudah banyak lulusan lulusan yang bekerja di daerah anak anak bisa mengembangkan dakwah islamiah yang diprakarsai oleh pak Pardi, tentang penyebaran alquran Braille, mestinya anak anak yang lulus dari sini ikut mengembangkan, tapi kenyataannya anak asuh kita juga banyak yang didapat dari anak anak kita yang ada di luar daerah didorong untuk bersekolah disini, karna disana masih sulit untuk mendapatkan sekolahan dan perguruan tinggi yang umum, pokoknya kita mendorong lulusan kita supaya bisa menganjurkan untuk bisa masuk dan maju.

Kesulitan untuk mengembangkan layanan tersebut apa pak? Anunya kita belum, terhadap lulusan anak sendiri masih bayang-bayang, seperti anak-anak itu mau bagaimana, daya tampung kan ternyata belum terbuka lebar terhadap lulusan lulusan kita, sehingga kita masih tanda Tanya besar bagaimana lulusan lulusan yang telah S1, ya mudah-mudahan saja pemerintah ada perhatian khusus pada lulusan anak-anak ABK ini, supaya bisa diterima bekerja di SLB SLB. Masih

bayang-bayanglah, seperti kemarin aja anak anak yang ikut tes tidak semua bisa masuk karna tergantung dari hasil tes, padahal perlu diperingan, seperti kemarin mas wahyu ikut tes, tapi karna dia bilang nilainya tidak begitu memuaskan, dengan adanya keadaan ini kan menjadi bayang-bayang gimana nasib anak asuh kita, padahal anak kita yang akan dan sedang kuliah cukup banyak, jadi yang selesai saja untuk mencok ikut tes, ikut pegawai negri masih susah, tapi sementara ini Alhamdulillah anak anak meskipun tidak ikut tes dapat ditampung SLB SLB dan dapat dana intensif, itu dah Alhamdulillah. Kalau saya cenderung anak tunanetra itu gurunya tunanetra, karena ttidak perlu menggunakan penjelasan di papan tulis, dan mungkin dia lebih percaya dari pada dengan orang awas. Lulusan sarjana tunanetra masih cukup terbuka untuk mengajar di SLB, SLB tunanetra tentunya, makanya saya ingin memanfaatkan lulusan-lulusan sendiri untuk YAKETUNIS.

Keinginan YAKETUNIS ke depan untuk menjadi lebih maju itu seperti apa pak? Sepanjang yayasan masih hidup ya akan selalu menampung dan mengantarkan anak-anak tunanetra untuk bisa sekolah, kalau yayasan bubar ya anak anak nanti gak dapat bersekolah, ya harapannya yayasan selalu tetap hidup jaya dan dapat menampung anak anak usia sekolah supaya tetap sekolah dan harapannya juga, kita pasti akan mencari kader kader untuk bisa melanjutkan kerja yayasan, dan sekarang pengurusnya kan juga sudah stabil masih muda muda, seperti pak Bowo bapak asrama, tinggal kita baca aja. Dan putra-putra para pendahulu kan tetap bisa kita masukkan dalam kepengurusan supaya ide-ide parapendahulu bisa tersampaikan.

Wawancara tanggal 30 Januari 2015

Yang pertama bagaimana sejarah mengenai penerbitan alquran Braille di YAKETUNIS ini? Jadi alquran Braille itu memang pertama dikembangkan oleh YAKETUNIS, sejarahnya dulu pak pardi itu dikasih alquran Braille oleh departemen social, namanya pak Ahmad Arif, pak Arif itu Kepala Citrajaya jalan Tugukidul itu, ngasihkan quran pada pak pardi, terus gimana to ini dia kan gak ngerti, terus oleh pak pardi diotak atik dengan pak darma pakilaran, akhirnya bisa

dibaca, terus disusunlah pedoman menulis alquran Braille oleh pak fuadi azis, sejak itulah YAKETUNIS menerbitkan alquran Braille, dulu pakai riglet nulisnya, terus pada tahun 1976-1977 itu YAKETUNIS diberi proyek departemen agama untuk menerbitkan alquran Braille ditulis dengan tangan, dan itu disebar oleh anak anak tunanetra di seluruh Indonesia. Lha kelanjutannya maka setelah anak anak tunanetra bisa membaca alquran, anak anak diikutsertakan lomba MTQ nasional golongan tunanetra, dan senantiasa anak anak YAKETUNIS itu juara dan menggunakan hafalan. Dan berbagai daerah yang dikirim kebanyakan menghgunakan alquran Braille. Setelah itu kita tidak diberi proyek lagi oleh departemen agama. Sejak itulah orang menerbitkan alquran Braille sampai saat ini ada yang adari bandung, akhirnya dirubah-rubah tidak berpedoman kepada YAKETUNIS lagi sehingga dirubah rubah. Karena akhirnya banyak penerbit penerbit alquran Braille maka diadakanlah istilahnya musyawarah nasional untuk persamaan menulis alquran Braille itu secara beragam tahun 2011-2012. Tapi anak anak tunanetra itu memandang bahwa yang diterbitkan YAKETUNIS itu lebih mudah.

Yang kedua yang menjadi faktor pendukung dan penghambat YAKETUNIS dalam pelayanan sosial bagi anak asuh itu seperti apa pak? Faktor pendukungnya itu kan kita dibantu oleh tenaga tenaga edokatif pemerintah, sarana prasarannya lengkap, ada sekolahnya disini, asrmanya disini jadi penghambatnya itu sebetulnya gak ada, paling penghambatnya itu hanya keluaran anak anak dari YAKETUNIS itu kan masih bayang-bayang, itu mau ditampung dimana, kalau pemerintah sudah jelas membuka pintu seluas luasnya untuk lulusan anak tunanetra agar nanti bisa langsung menerima pekerjaan sebagai guru, yayasan itu mengantarkan anak anak biar bisa mandiri, setelah kita anatar kita didik itu dia itu bisa mandiri, ya ini masih sering menjadi bayang-bayang. Tapi syukur Alhamdulillah ternyata selama ini sebagian besar anak-anak kita yang sudah menyelesaikan sarjana dapat tertampung dari 2013 sampai 2014, dan mudah mudahan bisa diterima di lembaga tunanetra yang menyelenggarakan pendidikan.

Dalam bidang kesehatan, bagaimana pihak yayasan memberikan layanan terpenuhinya kesehatan bagi anak asuh? Seperti andai kata anak asuh kita

opname, kita langsung berusaha mencari surat keringanan bahkan membebaskan ke dinas sosial kota dibawa ke rumah sakit, dan ternyata semua dibebaskan.

Transkrip Taufik

Aku bertanya pada bang taufik terlebih dahulu, kalau menurutmu bentuk layanan sosial yang diberikan oleh yayasan buat anak asuh? Ya bentuk pelayanannya memiliki kelebihan dan kekurangan, contoh bentuknya kita bisa belajar, bisa makan tiga kali sehari, bisa internetan karena ada wifinya. Kalau kekurangannya itu fasilitasnya kurang memadai, contohnya kurang tersedianya buku Braille.

Kalau menurut bang taufik peran yayasan dalam memberikan pelayanan sosial? Ya kalau menurutku sih ya kurang memuaskan karena dari segi fasilitas dari segi harga semua sudah cukup. Yang kurang dari segi pendidikan, buku bukunya itu belum. Artinya sudah memuaskan dari segi fasilitas sudah cukup, dari segi biaya perbulan asrama sudah cukup, dari segi pendidikan juga cukup bagus karena sekolah MTs nya sudah inklusi, dari segi fasilitas internet wifi computer di perpustakaan sudah ada, yang kurang itu dari ketersediaan buku buku pelajaran Braille itu.

Terus dampak yang kamu rasakan baik positif dan negatifnya bagaimana? Dampaknya positif semua, karna bisa menulis Al-Qur'an Braille, bisa belajar computer, bisa belajar bahasa jawa, bisa memperdalam bahasa Inggris, bisa belajar bahasa arab, bisa bergaul dengan sesama tunanetra.

Sejauh ini upaya apa yang dilakukan oleh pihak yayasan, dalam hal ini bapak asuh untuk memaksimalkan dan mengembangkan peranan yayasan dalam memberikan pelayanan sosial? Sejauh ini bapak asrama kurang berperan dalam hal ini.

Apakah ada hambatan dalam memberikan pelayanan sosial dalam bidang jasmani dan rohani? Kalau rohani hambatannya kurangnya motivasi, kurang pengarahan, kalau jasmani hambatannya kurangnya pelayanan kesehatan, semisal kalau kita sakit hanya diberi obat biasa tidak diantar ke rumah sakit atau kedokter.

Kalau menurutmu apa yang perlu dikembangkan oleh para pengampu kebijakan YAKETUNIS bagi anak asuh dalam meraih kesejahteraan bila kamu lulus? Perlu adanya keterampilan memasak, keterampilan massage, keterampilan retorika dakwah perlu diajari diasrama pula tidak hanya di sekolahan saja dan perlu diajari bagaimana cara menyampaikan yang baik.

Transkrip Danik Tri Handayani

Adakah kesan dan pesan selama tinggal di YAKETUNIS dari dulu sampai sekarang kesan dan pesannya seperti apa? Wah banyak sekali, kesanya ada susah ada senangnya, ya ada susahya ya namanya orang hidup pasti juga ada susahya, susahya dulu ketika saya jadi anak baru disini, susahya ya sedih kan jauh dari orangtua, canggung juga karena saya belum mengenal lingkungan dan temen temen, belum bisa menyesuaikan diri karena belum punya temen akrab, susah menghadapi permasalahan dalam hal pembelajaran disekolahan, dulukan saya pernah SMAhkan bisa menjadi P ketika itu saya susah untuk belajar karena tidak mendapatkan pembaca, dulukan disini tidak ada pembaca atau pembimbing peming susah mencari pembimbing sehingga ya itu susah untuk mencari pembaca kesulitannya. Bila dibandingkan jaman sekarang sangat berbeda mas karena perkembangan jaman sekarang teknologi semakin canggih, ada relawan siapa saja bisa masuk kesini, kalau dulukan susah ketika saya mengerjakan pr atau tugas tugas dari sekolah kan dulukesulitannya disitu. Saya juga terkesan ketika awal dating kesini, pada wktu itu belum bisa ngapa-ngapain, dulu waktu saya baru disini belum tahu dunia luar, belum tahu dunia pendidikan, yang seperti orang-orang normal tapi sekarang kita sudah bisa mengenal dunia pendidikan yang seperti orang-orang biasa/orang-orang pada umumnya, dulukan ketika sampai disini saya tidak menyangka bahwa saya itu bisa/kalau orang orang tunanetra itu bisa kuliah bahkan bisa menyelesaikan kuliah, bahkan bisa menjadi guru. Ya gitu, itu sangat terkesan sekali saya ketika saya melihat tunanetra itu bisa juga menjadi guru juga to, bisa main main music, bisa meraih berbagai macam hal, itu sangat terkesan sekali.

Apa yang kamu rasakan ketika sekarang menjadi guru, bila dibandingkan dulu ketika masih keliah dan sekarang sudah menjadi guru, apa yang yang kamu rasakan? Yang saya rasakan dulu ketika menjadi mahasiswa, mempunyai tanggungjawab yang besar untuk terutama untuk diri saya sendiri, untuk keluargaku, aku harus menyelesaikan tugas tugas sendiri, dan dengan keluarga ya saya harus mendapatkan nilai yang bagus biar menerka juga senang, harus cepat selesai juga, dan disini ketika saya tinggal di asrama juga punya tanggungjawab sendiri, kita harus memiliki sikap yang harus bisa membimbing adik adiknyalah, diberi tanggungjawab membimbing adik adik yang ada diasrama juga, apa lagi sekarang ketika sekarang saya sudah menjadi guru saya juga kebetulan masih tinggal diasrama, dan itu tanggungjawabnya juga lebih berat lagi, harus menjadi contoh, disamping itu saya juga harus bisa ngemong mereka, terus harus bisa menjadi orang yang dapat menyelesaikan masalah, belum lagi saya mendapatkan tugas di sekolahan.

Terus bentuk-bentuk pelayanan sosial yang ada di YAKETUNIS itu seperti apa menurutmu? Kalau bentuk bentuk pelayanan atau fasilitas disini banyak, disini Alhamdulillah sudah ada wifi internet 24 jam, pelayanan untuk mengembangkan bakat diri seperti tersedianya fasilitas musik band, terus pelayanan untuk kesehatan misalnya kartu jamkesos, ketika anak sakit itu juga dilayani dan bila harus dibawa ke rumah sakit ya akan diantar dan anak harus bilang agar pihak asrama tahu.

Menurutmu apakah pihak asrama sudah maksimal belum memberikan pelayanan seperti itu? Kalau secara membayar lalu kita mendapatkan fasilitas itu ya memang sudah pas, karena nominal uang yang diberikan anak anak itu tidak seberapa, dengan uang minimal 50 ribu itu anak anak mendapatkan fasilitas makan tiga kali, tempat tinggal, koneksi wifi 24 jam, kesehatan kalau mereka sakit ya dilayani sampai sembuh, bahkan kemarin anak sini sakit dan operasi tidak mengeluarkan biaya, sehingga menurutku ya segitu ya udah baik lah.

Terus selama ini dari pihak bapak asrama sering memberikan motifasi tidak? Biasanya dulu dan sekarang setiap bulan sekali pasti ada rapat bareng bapak asrama, selain itu juga ada motivasi dan tidak terjadwal, bila mana perlu

dimotivasi pasti anak itu dimotivasi oleh bapak asrama dan biasanya disampaikan ketika setelah sholat berjamaah di musholla. Dan biasanya juga disamping itu setelah jamaah sholat juga sering diberitahukan pengumuman dan diselipkan motivasi atau nasehat.

Harapan kedepannya apa yang kamu inginkan dari pihak YAKETUNIS dalam melayani anak asuh dikemudian hari? Ya mereka itu harus tetep belajar, karena tujuan utama itu mencari ilmu, ketika mereka tinggal disini ya bisa menggunakan waktu sebaik mungkin dan bisa menggunakan fasilitas pelayanan untuk memaksimalkan potensi individu sehingga agar ke depannya bisa sukses dari potensi tersebut, karena akan terasa sekali bila sudah keluar dari asrama, lha mumpung disini ya yang serius untuk menimba ilmu dan memanfaatkan fasilitas yang ada karena fasilitas yang ada bisa meningkatkan potensi mereka, agar kelak dikemudian hari bisa hidup mandiri.

Transkrip Imam Mahdi

Menurutmu apakah ada kesan pesan gak ketika kamu tinggal di YAKETUNIS sampai sekarang kamu sekolah di MAN dan tinggal dikontrakan duluar YAKETUNIS? Kesan ku di YAKETUNIS itu aku punya banyak pengalamannya, disana itu kepeduliannya itu untuk tunanetra kan besar, jadi enak kalau tinggal disana, aku jadi punya pengalaman organisasi, punya status baru, yang lain senenglah punya lingkungan baru di kota dulukan saya tinggal di desa bisa belajar Al-Qur'an, punya pengalaman baru pernah ketemu turis Korea, Kanada, Jepang yang pernah datang di YAKETUNIS.

Apa yang kamu rasain perbedaannya ketika kamu sekarang mau lulus MA dan ketika kamu mau lulus dari YAKETUNIS dulu? Kalau sekarang bingung mau lanjutin dimana, banyak momen momen indahnyanya.

Terus kalau menurutmu ketika kamu dulu di yayasan pernah mendapatkan bentuk bentuk pelayanan sosial apa yang diberikan dari asrama atau yayasan? Bentuknya tu fasilitasnya itu dilengkapi, bila dilengkapi itukan bisa maksimal dalam berkreasi, dari menu makanannya cukup sip setiap hari jumat itu lele,

sekolahnya enak sepuluh langkah dari kamar, main computer gratis, internetan gratis, fasilitas olahraga ada tapi minim.

Menurutmu apayang menghambat atau sulit dari mendapatkan pelayanan dari pihak yayasan? Salah satunya kalau menurut saya kalau kemana mana harus bawa tongkat gak enak, waktu keluar malam dibatasi, peraturannya terlalau ketat, sulit berinteraksi dari dunia luar.

Apa harapan kamu kedepannyabagi kemajuan YAKETUNIS? Kalau saya sendiri bila nanti saya kaya kelak saya kan menjadi donatur, sedikit sedikit membantu melengkapi fasilitas yang belum ada.

Solusi kedepannya untuk perubahan kritik dan saran bagi YAKETUNIS agar tetap jaya? Mungkin perlu ada perlengkapan fasilitas olahraga yang lebih lengkap, tingkat keislamannya, dirubah pola hidup dan pola pikirnya.

Transkrip Anang Supriadi

Apa yang membuatmu terkesan dari kamu awal tinggal di YAKETUNIS sampai keluar dan masuk lagi ke YAKETUNIS? Sangat menyenangkan karena temen temennya banyak, dulu belum bisa menulis Braille sampai sekarang sudah bisa menulis dengan lancer, bisa main band kemana mana.

Apa yang telah diberikan oleh pihak yayasan/asrama sebagai bentuk pelayanan sosial bagi temen temen? Salah satunya memberikan beasiswa selama satu semester, menyediakan layanan hotspot area/wifi.

Selama ini bapak asrama membderikan peran terhadap temen temen itu gimana? Selama ini ketika ada bapak asrama tinggal di YAKETUNIS ya berperan seperti layaknya orang tua semisal bila ada nak yang melanggar aturan ditegur, bila ada yang sakit diobatkan dan bila ada yang membolos ya dipanggil dan ditegur.

Transkrip Muklis

Apa kesan anda saat awal masuk di asrama YAKETUNIS ? Pertama saya disini itu saya merasa kurang pede, karena belum punya temen karena disini masih baru juga, sehingga dengan adanya beberapa hal diatas sehingga saya

merasa kurang bisa maksimal dalam beraktifitas, dan untuk berkomunikasi sama teman juga masih kurang karena belum akrab dan belum punya keberanian, sehingga takut salah salah kata. Namun disini saya senangnya malah bisa belajar lebih fokus, berbeda kalau di rumah, kalau di rumah saat mau belajar malah diajak main ma temen, kalau disini bisa fokus dan bisa ngatur ngatur waktu juga, belajar bersama sama, dan disini pun juga seneng punya temen yang sama sama penyandang disabilitas. Dan pengalaman bersekolah diluar YAKETUNIS juga cukup banyak, seperti mempunyai tambah temen, bisa ikut serta kegiatan sekolah, sama guru guru juga akrab enak, ketika dalam kegiatan belajar mengajar saya juga bisa mengikuti juga.

Apa bentuk bentuk pelayanan yang diberikan oleh asrama atau yayasan pada para anak asuh disini? Umumnya sudah baik, dalam memberikan pelayanan sosial pihak yayasan menyediakan beberapa fasilitas seperti adanya computer umu, yang mana computer itu bisa digunakan untuk umum, dan disini juga ada organisasi ormake yang pengurusnya ada perwakilan dari slb, mts, dan anak yang lain.

Sejah mana bapak asrama berperan anak asuh? Ya kalau memberikan motifasi bapak asrama dah jarang memberikan motifasi, karena anak sini dah merasa kenyang dalam diberikan motifasi dari oranglain, lha mungkin untuk motifasi dengan cara tidak langsung jadi gak kaya pemaparan kaya model amt, ketika dalam berorganisasi sering bapak asrama ikut serta dalam perkembangan organisasi, seperti dalam berbagai kegiatan bapak asrama pasti selalu memantau atau membimbing, dan ketika ada evaluasi organisasi pasti bapak asrama selalu ikut serta.

Apakah ada kesulitan dalam bersosialisasi diasrama ini? Ya kalau bersosialisasi enggak tapi kalau misalkan diumumkan itu ada kendala juga, semisal masyarakat yang belum mengenal tunanetra karena tunanetra ini adalah minoritas, sehingga masyarakat ini perlu memiliki pengetahuan bagaimana sih caranya untuk bergaul atau istilahnya member bantuan mungkin pertolongan, mungkin menyeberangkan, ya kaya lain lain, jadi yang perlu itu dikembangkan di masyarakatnya, kalau disini itu biasa biasa ja.

Harapannya apa yang perlu dikembangkan oleh pihak yayasan agar lebih maju? Ya mungkin bimbingan kreatifitasnya ditambah lagi, sering membaca, untuk organisasi dan pelatihannya perlu ditingkatkan karena dalam berorganisasi itu kan bisa kita gunakan dimasyarakat juga.

Transkrip Hari

Apa kesan kamu ketika awal tinggal di YAKETUNIS? Bermula ada kekhawatiran apakah bisa krasan gak disini, kira kira bisa mengikuti segala sesuatu yang ada disini atau tidak, tetapi setelah menjalani ya ternyata enak enak aja, dan saya tinggal disini senang karena bisa bersekolah, bisa belajar hal hal yang tidak didapat disekolahan contohnya seperti bisa belajar berorganisasi, melancarkan membaca alquran, mengembangkan bakat seperti sedikit sedikit tahu musik, sedikit sedikit bisa berolahraga juga.

Apa aja bentuk bentuk pelayanan sosial yang diberikan oleh pihak asrama atau yayasan yang diterima oleh anak asrama? Salah satunya kalau sakit ada perhatian dari yayasan, dengan biaya yang minimal mendapatkan pelayanan yang cukup baik, seperti makan tiga kali dengan lauk pauknya, bentuk layanan lain seperti fasilitas juga cukup baik, misal airnya lancar, ada fasilitas untuk ibadah, kamar juga lumayan luas, dari asrama menyiapkan lpembimbing atau pembaca.

Peranan sosial yang diberikan oleh bapak asrama itu apa aja? Sementara ini sih untuk saran saran untuk apa apa kurang, lebih ditekankan ke sholatnya.

Apakah ada harapan untuk pihak asrama ke depannya agar asrama yayasan lebih maju? Untuk pembinaan dari bakat bakat anak harus dikembangkan, mungkin bila ada sesuatu bakat anak yang menonjol harus didukung dan di berikan arahan agar lebih biar bakat itu bisa disalurkan, dan juga untuk para anak asuh ya perlu meningkatkan hal hal yang positif, mungkin seperti sholatnya tidak perlu dioprak oprak langsung bergegas untuk melakukan shalat ketika telah mendengar adlan, seperti kepedulian bersama teman juga agar tercipta hubungan yang harmonis, antara nak asuh dengan anak asuh daan anak asuh dengan pihak yayasan, perlu adanya kepedulian dari yayasan mungkin perlu sebulan sekali atau dua bulan sekali bisa tilek/mengunjungi keadaan disini.

Transkrip pak Joni/alumni sukses YAKETUNIS

Menurut pandangan Pak Joni seluk beluk YAKETUNIS itu seperti apa dari dulu sampai sekarang ini? Jadi saya itu masuk YAKETUNIS itu tahun 1989, saya awalnya itu di Semarang ada namanya YKTM yayasan kesejahteraan tunanetra muslim ya disana saya disana selama satu tahun, tapi kemudian karena orang tua saya Banyumas, orangtua saya merasa kejauhan kalau harus menengok karena kejauhan, karena perjalanannya enam jam, sementara tidak ada sekolah yang ada di Banyumas untuk anak anak tunanetra, jadi waktu itu belum ada sekolah terpadu atau sekolah inklusi seperti sekarang, orangtua kemudian mencari informasi mana ya sekolahan yang lebih dekat, lalu dapatlah informasi tentang YAKETUNIS di Jogja, waktu itu bila ditempuh naik bisa hanya empat jam, lalu akhirnya setelah mencari cari informasi pertama itu bapak sama pakde, kebetulan saya punya pakde disini, waktu itu mencari informasi datang di YAKETUNIS, silaturahmi, bertanya Tanya dan kebetulan cocok setelah Tahu programnya ternyata sekolahnya ada SLB dan kurikulumnya madrasah Ibtidaiyah, waktu itu saya kelas tiga menjelang kelas empat, wkurikulumnya madrasah, ada MTs nya ada ngajinya juga, lalu dirasa cocok diputuskanlah saya pindah di YAKETUNIS. Ya itu latar belakangnya kenapa kok masuk situ, karena bapak saya merasa kejauhan dan bapak dan ibu saya itu kangenan, jadi seminggu sekali maunya nengok, dan yang mengesankan itukan dulu itu teman teman sebagian besar sangat jarang berkomunikasi dengan orangtuanya, pada saat itu, pada generasi saya itu jarang anak anak ditengok oleh orangtuanya, jarang di tili'i, sehingga ketika ditaruh di asrama ya udah gak pernah dikunjungi dan lain sebagainya. Paling dikunjungi saat libur, kadang kadang pun sering saya bertemu teman-teman dikala libur tidak dijemput sehingga gak pulang. Orangtua saya itu walau dari banyumas cukup jauh tapi seminggu sekali, seperti sabtu siang datang minggu sore baru pulang ke Banyumas.

Yaang saya tahu YAKETUNIS pada saat itu memang sekolah yang kental dengan penanaman nilai nilai islam, jadi saya itu masuk kesana MI kelas empat SLB kelas empat dan materi kurikulumnya ittidaiyah dan masih ada pelajaran

kaya bahasa Arab kemudian Tarih sejarah Islam kemudian ibadah syariah, akidah akhlak, kemudian sampai saya lancar membaca Al-Qur'an kemudian pelajaran qiro'ah itu juga di YAKETUNIS itu. Dari pengalaman saya di YAKETUNIS kemudian tahu lembaga lembaga yang lain itu sedikit sekali lembaga pendidikan tunanetra yang kental nilai nilai keagamaan itu sangat sedikit. Jadi YAKETUNIS itu satu dari sedikit lembaga yang masih melakukan itu, hanya memang bagaimana saat YAKETUNIS sekarang ya tidak banyak yang saya ketahui, karena setelah menjadi alumni itu kan wadah untuk komunikasi dan yayasan itu kan sangat minim, jadi itu juga yang sebenarnya beberapa kali digagas ma temen temen alumni agar ada wadah supaya ada komunikasi antara alumni dan yayasan, karena sekarang ini belum ada ya sedikit informasi ya tentang kemajuan ya saya tidak begitu tahu dan takut salah saat memberikan pandangan, tapi saya rasa sebagai lembaga pendidikan yang banyak mempunyai anak asuh generasi muda YAKETUNIS itu kemudian perlu untuk lebih mendorong anak anak asuh itu untuk lebih banyak belajar, bukan hanya dari pendidikan formal tapi juga dari aktifitas diluar pendidikan formal. Seperti misalnya berorganisasi dan sebagainya, saya kira hal yang penting.

Terus yang membedakan YAKETUNIS era mas Joni dengan era sekarang itu seperti apa menurut mas joni? Yang jelas sekarang lebih maju, jaman dulu tidak ada printer Braille, gak ada pencetakan Braille, tidak ada computer Braille dan sebagainya, saya inget jaman saya dulu paling maju hanya ada mesin Braille yang manual, jadi sekarang dari sisi peralatan, infrastruktur saya terakhir kesana bangunannya dan sebagainya sudah sangat bagus, hanya yang berbeda juga dulu jaman jaman saya masih kecil masih sd smp itu masih banyak sekali yang tinggal di YAKETUNIS dan tapi aktif di berbagai organisasi di luar, misalnya di PERTUNI dan mereka menjadi penggerak diluar, jadi mereka tinggal di asrama berpendidikan di asrama tetapi diluar berorganisasinya bagus sekali, nah sekarang ini entah mungkin karena pengetahuan saya yang terbatas saya jarang menemui temen temen dari YAKETUNIS yang berorganisasi diluar selain ITMI karena kebetulan, karena kebetulan kalau ITMI adalah berkegiatannya di YAKETUNIS, jadi saya kira itu salah satu dan beberapa yang berbeda.

Untuk kedepannya harapan mas Joni agar YAKETUNIS dapat mengembangkan pelayanan sosial dan lebih maju dalam peranannya itu seperti apa menurut mas joni? Saya kira ada beberapa, yang pertama pendalaman pendidikan formal saja itu tidak cukup, jadi harus ada nilai tambah yang dikembangkan, yang pertama adalah keterampilan yang apikebel atau yang dapat diterapkan, keterampilan itu kan beragam dan tidak terbatas, misalnya ouh tunanetra kalau terbanyak itu massage, itu kan tak hanya itu padahal beragam, seni juga dapat dikembangkan, bahkan keterampilan menulis jurnalistik bentuk tunanetra itu juga dapat dikembangkan, yang masih sedikit untuk melakukan, pertama itu sehingga perlu dilihat ragam keterampilan yang dikembangkan selain juga pendidikan formal, karena sekarang ini orientasi kerja itu harus diperluas kemudian maknanya, bukan hanya soal misalnya dari pendidikan formal menggunakan ijazah lalu bekerja secara formal, nglamar jadi pegawai dan sebagainya diterima. Tapi perlu membuka peluang peluang yang lebih kreatif, seperti tunanetra itu bisa menjadi pebisnis, usahawan, jjuga bisa menjadi seniman, bisa menjadi penulis bisa jadi produser, composer musik dan jadi banyak peluangnya, seharusnya ini dilihat oleh lembaga lembaga pendidikan selain seperti YAKETUNIS. Kalau ingin mengantarkan anak asuhnya mengantarkan pada kesejahteraan yang diharapkan. Karena kesejahteraan sosial itu itu maknanya bukan yang penting disantuni terus dibantu tersu menjadi sejahtera, tapi melainkan bagaimana menciptakan kesejahteraan sendiri setelah berbagai bentuk layanan pendidikan itu diberikan. Yang kedua untuk mencapai kesana sebenarnya YAKETUNIS itu sekarang itu tunanetra, alumni itu adalah yang menjadi salah satunya, banyak alumni YAKETUNIS yang sudah berhasil dan mengembangkan kreatifitasnya, ada yang jadi pembisnis, wiraswasta, ada yang jadi penterjemah, ada yang jadi pengajar bukan hanya di sekolah sekolah formal, ada yang jadi motifator, ada yang jadi pemusik yang sudah mengorbit, dan itu semua potensi, jadi artinya YAKETUNIS untuk bisa berkembang seperti yang tadi itu sebenarnya tidak perlu lagi mencari dari mana mana, alumni itu kalau bisa dikelola dia bisa jadi sumber daya yang luar biasa untuk mengembangkan YAKETUNIS kedepan, jadi saya kira perlu, jadi alumni itu juga perlu

dimanfaatkan, dan teman teman alumni itu kalau kita bertemu itu sangat menunggu dan sangat menanti. Ouh kita bisa membantu untuk YAKETUNIS, karena YAKETUNIS karena YAKETUNIS itu adalah sekolah kita dulu. Kemudian yang ketiga mungkin soal keterbukaan, jadi untuk bisa maju itu kan bukan sekedar menunggu, menunggu untuk digandeng, menunggu untuk diajak dan sebagainya, tapi lebih aktif. Keterbukaan itu juga soal agar lebih aktif untuk menambah mitra mitra yang bisa membantu memajukan YAKETUNIS, tetapi terbuka terhadap ide ide dan peluang peluang kerjasama, kemitraan lembaga ini agar lebih maju.

Sekali lagi kesan saya sebagai alumni YAKETUNIS saya bangga artinya pernah belajar di YAKETUNIS, kemudian juga menjadi bagian dari lembaga yang konsisten selama sekian puluh tahun, bahkan Al-Qur'an Braille itu kan pertama kali dicetak di YAKETUNIS, saya juga berasal dari sana jadi bahkan setiap kesempatan saya bertemu kemudian berdiskusi untuk soal soal pendidikan dan sebagainya saya selalu bercerita saya alumni YAKETUNIS, jadi ya bangga sebagai alumni YAKETUNIS

Transkrip pak Ruri/bapak Asrama

Apa kesan dari pak ruri ketika mengenal dan tinggal di asrama YAKETUNIS menjadi bapak asrama? Ya pertama kali saya disini itu tidak menduga kalau saya ditugaskan di tempat yang sama sekali belum saya kenal, dengan keadaan sosial yang belum pernah saya alami, artinya saya mengenal dunia tunanetra itu ya di YAKETUNIS ini, itu kesan pertama, setelahnya ya saya berusaha untuk memahami apa yang menjadi tugas saya dan amanah yang diberikan kepada saya selaku pembimbing pada waktu itu. Pertama saya kaget tunanetra iya tapi kok aktifitasnya seperti orang pada umumnya, artinya baik buruknya sama ada juga disini. Lalu saya ditugaskan disini untuk yang pertama reading service, yang kedua saya ditugaskan untuk memperbaiki keagamaan di asrama khususnya tentang sholat lima waktu, pertama saya dimusuhi disini dan banyak yang gak suka sama saya, karena banyak peraturan yang dulunya gak ada jadi ada, dulu ketika sholat gak ada yang ngoprak oprak menjadi ada yang

ngoprak oprak, dan juga pernah dikunci kamar saya dari luar, tapi itu tidak masalah bagi saya bahkan menjadi tantangan bagi saya, bagaimana dan apa yang tugas saya itu dapat berjalan dengan baik, dan saya yakin lama kelamaan anak anak akan sadar dengan sendirinya bahwa apa yang kami susun, apa yang kami sampaikan itu nantinya akan bermanfaat. Alhamdulillah lama kelamaan juga bisa diterima dengan baik, bahkan Alhamdulillah bisa meningkat. Lalu pada tahun 2003 saya mencoba mencari suasana baru dan tinggal di masjid Margoyuono menjadi takmir masjid, menyiapkan bila mana ada pengajian, menjadi pengganti ustad bila ustad berhalangan hadir. Lalu saya pindah di dekat UPN dan pernah merantau di Jakarta juga. Setelah seminggu di Jakarta, saya ditelpon oleh pak Wioto untuk kembali lagi di YAKETUNIS untuk mengajar di asrama dan MTs YAKETUNIS sampai sekarang. Alhamdulillah begitu dapat jodoh lalu dijadikan pamong atau bapak asrama di YAKETUNIS.

Bagaimana peran mas ruri selaku bapak asrama dalam menaungi para anak asuh yang ada disini? Yang jelas peran bapak asrama itu adalah sebagai fasilitator anak agar mereka terpenuhi haknya selama tinggal diasrama, contohnya memberikan kenyamanan di asrama, air tidak kekurangan, makan cukup, dan juga motivator, seperti bagaimana kita melihat anak yang ngelentruk kita dekati dan sebagainya, dan evaluator, selanjutnya mengajak pada anak ketika nanti kalau sudah lulus dan di dalam masyarakat seperti apa yang harus dilakukan. Oleh karena itu dari asrama sangat mendukung sekali kegiatan Ormake untuk nantinya sebagai bekal berorganisasi di masyarakat. Selain itu pula dari asrama sangat mendukung sekali kegiatan TPA di YAKETUNIS, sehingga kami menggandeng badan koordinasi TPA TPA se-Jogja, kita lewat kesana agar kita tidak sendiri untuk mengembangkan TPA, sehingga tersusunlah kurikulum khusus untuk difabel netra, itu tersusun tahun 2008 sebelum saya menjadi bapak asrama sampai sekarang. Alhamdulillah modal kelancaran membaca Al-Qur'an dan pemahaman agama yang lainnya serta modal organisasi di asrama YAKETUNIS serta disiplin disiplin yang kami tekankan di asrama ini contohnya sholat lima waktu harus berjamaah maik di mussolla atau dimasjid, disiplin dalam belajar terus disiplin dalam mengikuti kegiatan keagamaan. Itu kami anggap sebagai bekal nantinya

dan peran dari bapak asrama agar dimasyarakat bisa mandiri dan berperan di dalam masyarakat. Minimal bisa jadi imam, bisa kultum, bisa jadi muaudlin, dan sebagainya. Sehingga nanti walaupun tunanetra tidak dianggap sampah di masyarakat, tetapi bisa berguna bahkan lebih di masyarakat. Itu saya kira peran optimal peran inti dari asrama.

Bagaimana bentuk pelayanan sosial yang diberikan oleh bapak asrama bagi anak asuh disini? Ya seperti yang saya sampaikan tadi bahwa asrama itu memiliki fasilitas kamar, lengkap dengan tempat tidurnya, tempat kamar mandi, selain itu juga makan minum secukupnya, selain itu juga sekarang sudah ada fasilitas wifi, itukan juga untuk mengasah kemampuan dalam bidang informasi dan teknologi. Prinsip asrama itu bukan hanya mengadakan kegiatan yang bersifat isidental, tetapi asrama YAKETUNIS khususnya pada jabatan saya saya menganut semua ini dalam rangka pendidikan kontineu. Jadi segala program yang kita jalankan itu semua dalam rangka menunjang dan kebutuhan anak anak agar nantinya bisa terlibat langsung dan berperan di tengah masyarakat. Jadi programnya kontineu sehari hari seperti disiplin, tepat waktu, harus siap semua jadi imam, semua harus siap jadi khotib, semua harus siap kultum, dan sebagainya. Itulah kegiatan kegiatan yang tidak ada di asrama lain, mungkin di asrama lain ouh motivasi belajar malam itu, tapi bagi kami motivasi belajar anak adalah sebuah kewajiban untuk senantiasa memotifasi anak anak tidak hanya waktu ditentukan saja tetapi setiap saat.

Terus kegiatan yang bersifat out dar ada gak pak? Ouh ada kita pernah e.s.q hamper semua sudah alumni, kita juga pernah out dar studi banding pengelolaan asrama di dua pondok pesantren di Magelang, kita juga sudah pernah out boun yang langsung di bawah trenernya itu Letnan Kolonel angkatan udara di lapangan udara, kita juga pernah out boun di Sleman di Turi disana melibatkan relawan dari UIN juga sebagai trener. Untuk kegiatan musik yang diluar kemarin kita baru saja konser di mall dalam rangka hari penyandang disabilitas internasional yang konser amal, kita juga kemarin tampil di Monument Serangan Umum Satu Maret wakil dari kelurahan Mantrijeron, sehingga banyak

sekali kegiatan musik yang bersifat sosial, dari pengajian kepengajian, dari kampus ke kampus.

Untuk selanjutnya apa harapan dari pak Ruri kedepannya untuk YAKETUNIS agar lebih maju dan berkembang? Yang jelas bisa lebih baik, bisa melanjutkan apa yang telah kita lakukan sukur sukur bisa ditingkatkan dan dikembangkan, apa yang kurang dilengkapi, apa yang belum lengkap dikembangkan sukur sukur ditambahi agar lebih lengkap lagi.

Transkrip Pak Wahidi Guru

Selama ini untuk prestasi yang diraih anak anak asuh di YAKETUNIS terutama dibidang olahraga itu seperti apa pak? Banyak ada catur, terus lari, futsal, terus golball, tenis meja.

Terus pak prestasi prestasi lain selain di bidang olahraga? O ini tentang keagamaan, pernah juara di MTQ tingkat kecamatan, terus kemarin sudah maju sampai tingkat kota, termasuk juga pramuka juga pernah mendapat juara, dan banyak sekali mendapatkan juara dibidang lain. Nanti kalau perlu piala piala yang dipajang bisa difoto, dan termasuk itu bahasa Indonesia, pernah juga juara baca puisi, tentang agama tadi sudah banyak tentang cerdas cermat agama, mtq, ada hafalan, ada adlan dan lain sebagainya.

Terus kesan bapak selama mengajar di YAKETUNIS dari dulu sampai sekarang itu bagaimana pak? Kesannya baik, kesannya mendapatkan pengalaman pengalaman yang berguna sama guru-guru yang lain, disamping itu juga anak anaknya baik.

Terus pengalaman pengalamannya pak? Pengalaman ya ini banyak juga dari anak anak bermacam-macam karakter ya ada yang menyenangkan, ya kadang kadang ada yang nyelelek ada yang bisa membuat emosi juga, misalnya pada gojek sampai sungguhan pada akhirnya nangis, termasuk juga ada anak nak yang tidur, suka mengambil punya temannya, seperti itu.

Terus apa harapan bapak selaku perwakilan dari guru agar kedepannya YAKETUNIS bisa lebih maju dan berkembang itu seperti apa? Harapan saya itu ya anak anak itu bisa disiplin dalam belajar, disiplin dalam masuk sekolah, masuk

mengikuti pelajaran, terus termasuk hormat kepada bapak ibu gurunya, disekolah rajin belajar, kemudian dari temant teman guru setelah pensiun ada guru lagi yang bisa meneruskan, khususnya dalam bidang keolahragaan, supaya nanti di YAKETUNIS lebih maju lagi itu harapan saya seperti itu. Mungkin juga bisa termasuk sarana dan prasarana bisa ditingkatkan lagi meskipun kita nanti membuat proposal-proposal ke pemerintah karena inikan ruang-ruang kelas juga kurang itu juga perlu proposal untuk membangun ruang lagi, termasuk ruang keterampilan.

Adakah hal hal yang menghambat adanya proses belajar mengajar di YAKETUNIS itu? Ouh hambatan, tentu saja ada di samping kurikulum 13 disamping ini buku sarana dan prasarana kan belum dikirim, akhirnya kita mbuat sendiri, dari internet atau dari buku yang sumbernya dari yang lain, disini juga kita juga masih membraillan lagi, disamping itu sarana dan prasarana yang berupa alat peraga termasuk alat peraga IPA. Terus dari anak anak tunanetra, tetapi memiliki kelainan yang lain akhirnya bisa agak kesulitan juga ya, sehingga dalam embelajaran perlu kita dorong dan perlu kita ulang ulang terus. Namun pada intinya hambatan hambatan itu tidak mempengaruhi proses belajar mengajar.

Terus bagaimana cara-cara efektif dari bapak ataupun sekolah ataupun pihak yayasan untuk bisa mempertahankan prestasi teman-teman? Dilatih terus secara rutin, untuk dilatih terus secara rutin meskipun tidak tidak lomba untuk mempertahankan prestasi bahkan bisa tinggi lagi selalu diajarkan istilahnya bimbingan secara rutin, entah itu dalam bidang olahraga dalam kesenian dan lain-lain. Termasuk ada tambahan tambahan pelajaran diluar jam pelajaran.

Selanjutnya wujud atau bentuk apresiasi apa yang dilakukan untuk memberikan motivasi kepada anak nak? Ya diberi semacam apresiasi semacam sertifikat atau surat keterangan, bahkan untuk juga ini sekedar untuk memberikan hadiah atau motifasi motifasi yang lain agar anak anak giat berlatih biar anak-anak meningkatkan prestasinya seperti itu. Seperti motivasinya kita umumkan pada saat upacara, kita umumkan bahwa anak ini mengikuti lomba dan mendapatkan juara misal lomba IPA, lomba olah raga ya seperti itu. Itukan juga untuk memotivasi teman teman yang lain to.

Terus mengenai etos kerja, menurut bapak etos kerja para alumni YAKETUNIS yang telah mengabdikan sebagai staf maupun guru di YAKETUNIS ini seperti apa? Oh itu bagus itu, bagus tertib, malahan, disiplin malah kadang kadang yang pns itu malah kalah, termasuk ini bu tri ini disiplin terus, kalau saya karena saya jauh ya, kalau dia ini bagus, meskipun dengan imbalan yang kurang pantas tapi niatnya lillahita'ala mengabdikan diri di YAKETUNIS.

Terus mengenai layanan kesehatan bagi anak asuh itu seperti apa pak? Yayasan ini sekarang sudah mempunyai tempat khusus istilahnya ruang UKS disitu sudah lengkap termasuk ada tempat dipan, termasuk ada almari untuk menyimpan P3K, sudah ada alat untuk tensi, untuk timbangan, untuk mengukur tinggi badan, disamping itu kita berkerjasama dengan Puskesmas di Mantrijeron bila ada yang sakit ini dirujuk ke Puskesmas di Mantrijeron itu mengenai kesehatan, bila Puskesmas tidak bisa mengatasi dirujuk di rumah sakit kota Wirosaban, Sarjito bila mengenai mata ya di YAB, bahkan sering petugas dari Puskesmas itu datang kesini mengadakan pemeriksaan gigi, maupun pemeriksaan kesehatan yang lain.

Terus mengenai pelayanan sosial dalam bidang akses mobilitas itu bagaimana pak? Tentang pelayanan aksesibilitas itu penting, dalam lingkungan YAKETUNIS ini sudah ada gaiding blog nya sampai sana itu ya dari ujung sampai musolla ujung kelas dan halaman itu sudah ada disitu. Terus disamping itu juga anak anak diusahakan tongkat panjang maupun tongkat lipat dan kadang kadang kalau pengen keluar biasanya juga ada semacam kendaraan, yayasan menyediakan kendaraan guna untuk takziah bersama, mungkin menjenguk orang sakit itu dengan menyediakan mobil itu yang jauh.

Transkrip pak Ahmad Guru Tunanetra

Menurut pak Ahmad sejarah dan peranan yayasan dalam memproduksi alquran Braille pada saat awal berdirinya sampai sekarang ini dari tahun ketahun itu gimana pak? Peranan YAKETUNIS itu kan pertama kali pencetak penerbit alquran Braille sebenarnya, sebelum ada SLB sebelum ada MTs sebelum ada asrama, itu pencetakan pertama kalikan alquran Braille. Jadi peranannya

YAKETUNIS adalah pelatih dan pencetak al-Qur'an Braille pertama kali di Indonesia. Setelah itu disusul oleh instansi lain yang bisa seperti Wiataguna, kemudian BPBI, terus Raudlotulmakfufin, dan pertama kali di Indonesia ini di YAKETUNIS.

Kedua faktor pendukung dan penghambat adanya pelayanan sosial terhadap anak asuh itu seperti apa? Faktor pendukungnya banyak ya, sekarang sudah banyak ditempatkan guru guru yang sudah pegawai negeri itu salah satu faktor pendukung itu, seandainya YAKETUNIS hanya guru swasta saja pasti mungkin gak mampu semua, tapi ya itu dengan adanya pemerintah memberikan guru guru negeri sebagai pendukung, kemudian masih banyak donator-donator yang masih peduli dengan YAKETUNIS, kemudian letak YAKETUNIS strategis sudah ada akses jalan kemana saja tapi itukan strategis. Penghambatannya sekarang ini mengenai alquran Braille sekarang menghambat kan karena al-Qur'an Braille sudah tidak pernah mencetak karena mungkin sekarang tidak ada yang menangani al-Qur'an Braille, dulu kann ada pegawai pegawai yang mengurus percetakan Braille sekarang sudah gak ada, itu salah satu penghambat, dan sekarang kan vakum tidak seperti dulu saat menjadi penerbit, kalau penerbit kan harus menerbitkan terus kan, disebar kan kemana-mana, sekarang kan enggak.

Hal hal yang menjadi YAKETUNIS agar menjadi lebih maju dan berkembang alquran braillenya seperti apa pak? Ya menurut saya dari yayasan membentuk atau bila pengen menghidupkan lagi yayasan membentuk tim disamping dari guru guru ya mengangkat pegawai khusus percetakan alquran Braille itu sehingga tambah focus, sekarang kan gak ada, berobat di rumah sakit.

Kalau dalam bidang kesehatan? Lha sekarang YAKETUNIS kan sudah dapatkan jamkesos, lha itu sebagai pendukung itu, anak anak yang ada di YAKETUNIS itu kalau sakit yang terdaftar di Jamkesos kalau sakit berobat di rumah sakit gak bayar.

Terus bentuk pertolongan pertama ketika anak sakit seperti apa? Na sekarang sudah ada UKS kan disini pertama ditidurkan di UKS dulu, ada bapak asrama nanti dilaporkan bila ada anak sakit bisa diantar dan dibawa ke Puskesmas atau rumah sakit.

Bentuk pelayanan sosial dari yayasan dan sekolah ketika ada anak asuh yang berprestasi itu seperti apa? Ya ucapan selamat itu pasti, kalau hadiah belum tentu, ya yang sosial itu ya ucapan selamat itu, kalau anak-anak mendapatkan prestasi atau juara satu atau mungkin lulus dari sekolah atau perguruan tinggi tertentu.

Terus akses mobilitas bila anak tersebut pergi, keluar, ada suatu acara-acara tertentu pergi ke suatu tempat itu bagaimana? Ya diperbolehkan, aksesnya terbuka asalkan tidak ada benturan dengan kegiatan di asrama, seandainya dari Pertuni, Alhikmah, Itmi ada kegiatan anak-anak YAKETUNIS dipersilahkan ikut, tapi seandainya disini ada tamu ya harus ada yang disini.

Terus kesannya mas Ahmad Maskuri selama mengajar dan tinggal di YAKETUNIS mengenal dan membimbing para tunanetra itu seperti apa? Kesannya semangat dan enjoy disini, apalagi kalau yang diajarkan pak Ahmad diamankan, misal dia diajarkan qiroah kemudian dia latihan, dia bisa tampil kemana-mana, diajari retorika dakwah kemudian setelah lulus disini tampil dimana-mana. Jadi kesan mengajarnya senang bila anak-anaknya berprestasi.

Pandangan bapak selaku pengajar YAKETUNIS dari tahun ketahun itu seperti apa? Ya saya kira kemajuan dari tahun ketahun berjalan dengan baik, jadi kemajuan sedikit demi sedikit di bidang tertentu itu ada, diantaranya sekarang fasilitas sudah banyak, gedung-gedung sekarang dah naik bertingkat, kemudian perkembangan teknologi anak-anak sekarang sudah bagus, perbandingan saat dulu saya disini dulu teknologi masih minim karena belum banyak yang bisa mengoperasikan teknologi dulu hanya ada tipe recorder dan sekarang sudah ada berbagai teknologi, kemudian akses internet sudah bisa itu kan berarti kemauan, Braille juga begitu, fasilitas percetakan Braille itu kan dah lengkap, sudah ada printer Braille, untuk mencetak buku-buku. Al-Qur'an Braille kan gak pernah, alquran Braille itu prosesnya kan sangat sulit, seandainya kita punya master dan master itu harus ditaskhah dulu dan kita kan belum punya master, master yang duluan sudah pada hilang.

Terus fasilitas-fasilitas yang dimiliki yayasan itu seperti apa pak? Banyak fasilitasnya itu, seperti fasilitas ibadah ada musolla to, fasilitas kelas-kelas ini

untuk belajar, fasilitas tentang olahraga ada, meja pingpong dan lain sebagainya, fasilitas computer fasilitas musik.

Seberapa besarkah YAKETUNIS membentuk kepribadian dan karier anak asuhnya pak? Saya kira perannya sangat besar YAKETUNIS ini untuk tunanetra, bagi tunanetra yang saya amati pendidikan untuk anak tunanetra yang baik ini ya di YAKETUNIS ini. Pertama disini ada agamanya dilatih, kemudian disamping academic sekolahnya juga agamanya diangkat, ketrampilan beragama maksud saya ilmu ilmu mengenai agama seperti qiroah kemudian retorika dakwah itu di tekankan, dan saya rasa di yayasan lain itu belum tentu dan kemudian hafalan hafalan al-Qur'an diajarkan, sehingga tidak hanya sekedar pendidikan biasa, jadi kalau penguasaan agama baik mentalnya kan baik, sehingga dia akan menjadi kepribadian yang matur yang matang tidak sekedar diberi norma-norma tetapi juga diajarkan. Kalau masir itu adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh tunanetra, disini dilatih berbagai keterampilan, keterampilannya kalau yang sudah tidak bisa meneruskan akademik ya dilatih pijet itu, kalau dia bisa musik ya dilatih musik, biar nanti bisa menjadi musisi, kemudian kalau bisa akademik kalau bisa ya jadi pegawai atau menjadi pengusaha, menjadi motivator. Jadi sekarang banyake tunanetra sekarang yang banyak yang mempunyai karier yang tidak hanya sebagai juru pijat. Alumni YAKETUNIS juga banyak to, ada yang jadi guru, ada yang jadi musisi, kemudian ada yang jadi aktivis, jadi pengamen juga ada, pokoknya menyebar, jadi juru pijet juga banyak.

Harapan bapak untuk YAKETUNIS ke depannya agar bisa lebih berkembang bagaimana pak? Agar YAKETUNIS bisa lebih maju lagi, alumni YAKETUNIS bisa mengabdikan kemana mana juga bisa mengabdikan di YAKETUNIS, disamping mengabdikan di lembaga lembaga lain, bisa berperan di masyarakat, jadi eksistensi tunanetra itu diakui di masyarakat keberadaan kita itu diakui di masyarakat, harapan saya YAKETUNIS bisa lebih eksis lagi dalam membantu tunanetra membentuk kepribadian yang matur matang baik jasmani dan rohani, baik kepribadian secara umum maupun pendidikan agama.

Terus kedepannya agar anak anak lebih berkeratif seperti apa? Terus dibimbing, diberi kesempatan untuk berkreasi, dimotivasi agar gak males

malesan, diberi fasilitas agar bisa latihan untuk digunakan ajang berkreasi. Yang perlu dikembangkan lagi oleh yayasan atau pihak sekolah ya mungkin al-Qur'an Braille bisa diterbitkan lagi, keagamaan bisa ditingkatkan lagi agar untuk bimbingan anak diasrama, diintensifkan biar betul betul menjadi anak nak yang baik, jadi begini mas mumpung anak anak ini di asrama kan sebenarnya YAKETUNIS mempunyai otoritas yang kuat untuk membentuk anak, missal mau dijadikan semisal gontor itu juga bisa, tergantung dari keinginan dan kemampuan dan kebijakan pengurus.

Terus etos kerja dari guru guru tunanetra yang sebelumnya jadi anak asuh disini itu seperti apa? Biasa baik.



**DATA PMKS YANG TINGGAL DI PANTI SOSIAL / PENERIMA MANFAAT
DI PANTI SOSIAL TAHUN 2014
PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (DIY)**

NO	NAMA PMKS	TEMPAT/TGL.LAHIR	ALAMAT
1	SHOFIYATUN	Gunungkidul 24-Jun-1994	
2	RIDWAN ABDUL HAKIM	Yogyakarta 11-Jan-2006	
3	GHANI SANTOSO	Bantul 19-Oct-2004	
4	DEWI SRI SARJITO	Sleman 21-Nov-2005	
5	FARAH MUJAHIDAH	Jayapura 15-Jan-2004	
6	ANISA DWI SAFIRA	Sleman 10-Jun-2006	
7	NUR EKO SAPUTRO	Bantul 3-Nov-1997	
8	KUSWANTORO	Pemalang 17-Jun-1999	
9	EKO TRISTANTO	Purwokerto 12-Oct-2005	
10	ARIS MAULANA IRAWAN	Yogyakarta 17-Jan-1999	
11	LUQMAN NUR H.	Bantul 2-Apr-2005	
12	FIRMAN LUKMANUL H.	Bantul 26-Jun-2005	
13	WILDAN HAVILIN R.	Grobogan 22-Feb-2204	
14	FREMA ANNISA R.J.	Sleman 17-Feb-2007	
15	JAJANG	Tasikmalaya 3-Feb-2000	
16	BAROKAH	Wonosobo 20-Dec-1997	
17	LUTFIYAH	Makassar 9-Jul-1996	
18	AKBAR ARIANTONO PUTRA	Bantul 2-Feb-2003	
19	ANISA WIDIASTUTI	Sleman 21-Jan-2003	
20	TRI GUNAWAN	Grobogan 7-Sep-1996	
21	TAVIA CAHYANI PUTRI	Sleman 16-Aug-2002	
22	ANDI SANTOSO	Cilacap 1-Sep-1996	
23	AHMAD MUSABIKHIN	Bantul 23-Jun-2001	
24	TIO TEGAR WICAKSONO	Magelang 6-Jan-1997	
25	NIHLAH	Magelang 5-May-1993	
26	MUFTAHUL CHOIRUL ILMU	Sidoaro 23-Apr-1999	
27	DENI SEPTYANUGROHO	Wonosobo 13-Jan-1991	
28	HERFIANTO	Bantul 28-Nov-1995	
29	IMAM MAHDI	Gunungkidul 10-Aug-1995	
30	ARINIL MUSFIROH	Magelang 28-Oct-1990	
31	RIDWAN AKBAR	Demak 29-Jan-1994	
32	TARMININGSIH	Klaten 21-Oct-1992	
33	MUHLISIN	Sleman 26-Mar-1983	
34	HAPPY SATOTO ATMOJO	Sleman 17-Jul-1988	
35	HARGIYANTO	Bantul 26-Mar-1983	
36	TENJANU PRASETYO	Bantul 10-Jan-1992	
37	ANANG SUPRIYADI	Kulon Progo 10-Nov-1990	
38	ROHMADI	Bantul 29-Dec-1992	
39	TRIS MUNANDAR	Purworejo 22-Jan-1992	
40	M. TOSIRIN	Pemalang 11-Feb-1987	
41	ENDANG SETYOWATI	Magelang 27-Mar-1990	
42	ARDINA	Wonogiri 23-Nov-1992	
43	M. FURWON	Demak 22-Nov-1990	
44	RUSDIAN IKA N.	Ngawi 14-Oct-1989	
45	YULIA AYUNINGTYAS	Magelang 5-Jul-1990	
46	HARI PRAMONO	Purworejo 5-Jan-1985	

47	DANIK TRIHANDAYANI	Sragen	3-Jul-1983
48	TRİYANTO	Sukoharjo	19-Sep-1984
49	TRI UMARYADI	Bantul	21-Jan-1983
50	ARIF DERMAWAN	Cilacap	17-Oct-1984
51	ABDULLAH FIKRI	Lampung	25-Sep-1989
52	DEDY ARYA NUGRAHA	Sleman	5-Jun-1994
53	NILA NUR'AINI	Magelang	8-Sep-1999
54	ILMA PASA NURAINI	Bantul	10-Dec-2000
55	ZUKHRUF AFU AIDA	Magelang	15-Jul-2003
56	NUR WAHYU S.	Yogyakarta	9-Jul-2001
57	RISTANTO	Magelang	21-Apr-2003
58	PANCA RAHMADI	Kalimantan	18-Jan-2005
59	HENI USWATUN C.	Bantul	22-Sep-1995
60	ABDUL ROKHIM	Sleman	7-Feb-1998
61	DITA YUDHA PERTIWI	Pati	25-Mar-1997
62	ANDI DWI SAPUTRA	Kendal	2-Oct-1998
63	SIGIT ARIS PRASETYO	Bantul	26-Apr-1998
64	ARIF PRASETYO	Gunungkidul	29-Mar-1998
65	DEVI AGUSTINA	Bantul	27-Aug-1997
66	JAMIL AHMAD A.	Sleman	5-Jul-1996
67	TAUFIK RAHMADI	Bagan Batu	17-Jun-1998
68	RIFAN FEBRIYANTO	Bantul	29-Feb-2000
69	ARDITYA RACHMAWAN	Magelang	28-Jul-1998
70	MUHAMMAD RIFKI Y.	Magelang	2-Jan-1997
71	MUHAMMAD RAMADANI	Sleman	8-Mar-1987
72	OVINIA NUR INDAH SARI	Sleman	19-Nov-1998
73	SYIFA	Pekalongan	5-Dec-1999
74	DEBY SRI AGUSTIA	Cilacap	7-Dec-1999
75	FAJAR BASKORO AJI	Pemalang	12-Nov-1995
76	WILDAN AULIA R.R.	Yogyakarta	18-Feb-1995
77	SAEFUDIN FAJAR	Pemalang	7-Feb-1996



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT

Jl. Marsda Adisucipto, Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/4150.b/2014

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Bhinuko Gilang Perdata**
Date of Birth : **October 15, 1987**
Sex : **Male**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **November 28, 2014** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	40
Reading Comprehension	49
Total Score	437

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, December 1, 2014

Director,



Hiyam Zaini
Dr. Hiyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PP.00.9/4146.a/2014

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Bhinuko Gilang Perdata

تاريخ الميلاد : ١٥ أكتوبر ١٩٨٧

قد شارك في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢٧ نوفمبر ٢٠١٤ ،
وحصل على درجة :

٥١	فهم المسموع
٥١	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤٤٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكرتا، ١ ديسمبر ٢٠١٤


الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٢ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : BHINUKO GILANG PERDATA
 NIM : 09250005
 Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jurusan/Prodi : ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL
 Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	85	B
2.	Microsoft Excel	40	E
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	71,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Jogyakarta, 11 Februari 2015

Kepala PTIPD

 Agus Fatwanto, Ph.D.
 197701032005011003



Standar Nilai:

Angka	Nilai		Predikat
	Angka	Huruf	
86 - 100	A		Sangat Memuaskan
71 - 85	B		Memuaskan
56 - 70	C		Cukup
41 - 55	D		Kurang
0 - 40	E		Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

بِسْمِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Sertifikat

Nomor : UIN.02/L.2/PP.06/ 2885/ 2013

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Bhinuko Gilang Perdata
Tempat, dan Tanggal Lahir : Kulon Progo, 25 Oktober 1987
Nomor Induk Mahasiswa : 09250005
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Tematik Posdaya Berbasis Masjid Semester Khusus, Tahun Akademik 2012/2013 (Angkatan ke-80), di :

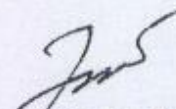
Lokasi : Bausasran 2
Kecamatan : Danurejan
Kabupaten/Kota : Yogyakarta
Daerah Istimewa Yogyakarta

dari tanggal 16 Juli s/d. 9 September 2013 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 96.50 (A)
Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 16 Oktober 2013

Ketua,


Zamzam Afandi, M.Ag., Ph.D
NIP. : 19631111 199403 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281 email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : UIN.02/DD.3/PP.009/406/2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan bahwa:

N a m a : Bhinuko Gilang Perdata
NIM. : 09250005
Jurusan : Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

telah memenuhi syarat Sosialisasi Pembelajaran (SOSPEM) yang diadakan oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dan dinyatakan LULUS.

Demikian, Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya Karena Sertifikat SOSPEM hilang berdasarkan Surat Kehilangan yang Dikeluarkan Kepolisian Sektor Mergangsan, Kota Yogyakarta. Nomor:SKTLK/331/II/2015/SPKT tanggal 24 Februari 2015.

Yogyakarta, 25 Februari 2015

Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan
Dan Kerjasama.



Dr. Hj. Sriharini, M.Si. ✓
NIP: 197105261997032001

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Binuko Gilang Perdata
Tempat, Tanggal lahir : Yogyakarta, 25 Oktober 1987
Alamat Asal : Dukuh Satu, Panjatan RT.01/Rw.01,
Panjatan, Kulon Progo, D.I Yogyakarta.
Anak ke : Pertama dari dua bersaudara
Agama : Islam
No. HP : 081393907617

RIWAYAT PENDIDIKAN

Sekolah	Tahun
• SDN Panjatan 1 Kulon Progo	1996-2001
• Madrasah Tsanawiyah YAKETUNIS Yogyakarta	2001-2005
• MAN 5 Maguwoharjo	2005-2008
• UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	2009-2015

RIWAYAT ORGANISASI

Organisasi	Tahun	Jabatan
Organisasi Asrama Yaketunis (ORMAKE)	2002-2003	Anggota
OSIS MTs Yaketunis	2002-2004	Anggota
Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) Sleman Club	2009-2011	Seksi Pendidikan dan Dakwah